

**PERILAKU MENYIMPANG DALAM TRADISI LAWATAN DI  
KECAMATAN SALANG KABUPATEN SIMEULUE**

**SKRIPSI**

*Diajukan Untuk Melengkapi Tugas-Tugas Dan Memenuhi Syarat-Syarat Guna  
Memperoleh Gelar Sarjana S (1) Sosiologi*

**OLEH**

**ITA AMULIA**

**NIM: 1805905020034**



**FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
MEULABOH – ACEH BARAT  
2022**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**  
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : [sosiologi.utu.ac.id](http://sosiologi.utu.ac.id) E-mail : [sosiologi@utu.ac.id](mailto:sosiologi@utu.ac.id)

Meulaboh, 26 Oktober 2022

Program Studi : Sosiologi  
Jenjang : Strata 1 (S-1)

### LEMBARAN PENGESAHAN SKRIPSI

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : ITA AMULIA  
NIM : 1805905020034

Dengan judul : PERILAKU MENYIMPANG DALAM TRADISI LAWATAN  
DI KECAMATAN SALANG KABUPATEN SIMEULUE

Yang diajukan untuk memenuhi sebagian dari syarat-syarat untuk memperoleh  
Gelar Sarjana Sosiologi pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas  
Teuku Umar.

Mengesahkan:  
Pembimbing Utama,

Yeni Sri Lestari, S. Ip, M. Soc.sc  
NIDN.0005119101

Mengetahui,

Dekan  
Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik,

Basri, SH., MH  
NIP.196307131991021002

Ketua  
Program Studi Sosiologi

Sopar Sinambela, M.Si  
NIP.197309201998011001



KEMENTERIAN PENDIDIKAN DAN KEBUDAYAAN  
RISET, DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
**PROGRAM STUDI SOSIOLOGI**  
KAMPUS UTU MEULABOH-ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : sosiologi.utu.ac.id E-mail : [sosiologi@utu.ac.id](mailto:sosiologi@utu.ac.id)

Meulaboh, 26 Oktober 2022

Program Studi : Sosiologi  
Jenjang : Strata 1 (S-1)

**LEMBARAN PERSETUJUAN KOMISI UJIAN**

Dengan ini kami menyatakan bahwa kami telah mengesahkan skripsi Saudari:

Nama : ITA AMULIA  
NIM : 1805905020034

Dengan judul : PERILAKU MENYIMPANG DALAM TRADISI LAWATAN  
DI KECAMATAN SALANG KABUPATEN SIMEULUE

Yang telah dipertahankan di depan Komisi Ujian pada Tanggal 29 November  
2021 dan memenuhi syarat untuk diterima.

Menyetujui,  
Komisi Ujian

Tanda Tangan

1. Ketua : Yeni Sri Lestari, S. Ip, M. Soc.sc
2. Anggota : Nurkhalis, S.Sos. I., M. Sosio
3. Anggota : Triyanto, S.Sos., MA

Mengetahui,  
Ketua Program Studi Sosiologi



  
**Sopar Sinambela, M.Si**  
NIP. 197309201998011001

## PERNYATAAN ORIGINALITAS

Saya yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama : Ita Amulia

Nim : 1805905020034

Dengan ini menyatakan sesungguhnya bahwa di dalam skripsi adalah hasil karya saya sendiri dan tidak terdapat bagian atau satu kesatuan yang utuh dari skripsi, tesis, disertasi, buku atau bentuk lain yang saya kutip dari orang lain tanpa saya sebutkan sumbernya yang dapat dipandang sebagai tindakan penjiplakkan. Sepanjang mengetahui saya juga tidak terdapat reproduksi karya atau pendapat yang pernah ditulis atau diterbitkan oleh orang lain yang dijadikan seolah-olah karya asli saya sendiri. Apabila ternyata dalam skripsi saya terdapat bagian-bagian yang memenuhi unsur menjiplakan, maka saya menyatakan kesediaan untuk dibatalkan sebagian atau seluruh hak gelar keserjanaan saya.

Demikianlah surat pernyataan ini saya buat dengan sebenarnya untuk dapat dipergunakan seperlunya.

Meulaboh, 26 Oktober 2022  
Saya yang membuat pernyataan



**NIM.1805905020034**

## KATA PERSEMBAHAN

Alhamdulillah saya ucapkan pada Allah SWT, atas segala rahmat, karunia, dan kesempatan dalam menyelesaikan tugas akhir (Skripsi). Puji syukur saya ucapkan kepada-Mu ya rabb, karena telah menghadiahkan orang-orang yang berarti disekelilingku yang selalu member semangat dan doa sehingga skripsi saya ini dapat terselesaikan dengan baik, karya sederhana ini saya persembahkan untuk orang tua saya.

Ayahanda (ALM. Sakri Hudawi) & Ibunda Tercinta (Erda Wati)

Terimakasih atas segala doa dan dukungan kalian baik dalam bentuk materi maupun dukungan moral, karya ini saya persembahkan untuk kalian, sebagai wujud terimakasih atas pengorbanan dan jerih payah kalian, serta untaian doa yang tiada pernah putusnya, untukku agar dapat menggapai cita-cita masa depan, semoga disayangi Allah sebagaimana menyayangiku.

Saudara/I dan keluarga terdekat

Sebagai tanda terimakasih, saya persembahkan karya sederhana ini untuk saudara/I tersayang dan semua keluarga yang telah member semangat dan inspirasi dalam menyelesaikan tugas akhir ini.

Dosen Pembimbing

Kepada ibu Yeni Sri Lestari, S. Ip, M. Soc.sc selaku pembimbing saya, terimakasih karena telah menjadi orang tua kedua bagi saya di kampus, terimakasih atas bantuannya, nasehatnya, dan ilmu selama ini yang sudah di limpahkan kepada saya dengan rasa tulus dan iklas.

Dan juga kepada bapak Nurkhalis, S.Sos.I., M. Sosio dan bapak Triyanto, S.Sos., MA selaku dewan penguji yang telah member masukan demi sempurnanya skripsi saya.

Teman-teman

Terimakasih kepada teman-teman seperjuangan yang telah membantu dan memberikan motivasi demi kelancaran penulisan skripsi ini. Khususnya sahabat Iluati, Oktaviana, Mawarliza, dan teman-teman Sosiologi angkatan 2018, tanpa kalian mungkin masa-masa kuliah saya akan menjadi biasa-biasa saja, mohon maaf jika banyak salah dengan kata-kata atau perilaku saya selama ini yang menyinggung atau menyakiti perasaan teman-teman semua, terimakasih support yang luar biasa.

Ita Amulia

## KATA PENGANTAR

بِسْمِ اللَّهِ الرَّحْمَنِ الرَّحِيمِ

*Alhamdulillah*hirabbil'alamin, puji serta syukur yang sebesar-besarnya kita panjatkan atas kehadiran ALLAH SWT yang mana telah melimpahkan rahmat serta hidayah-Nya, sehingga penulis dapat menyelesaikan proposal penelitian skripsi yang berjudul “Perilaku Sosial Masyarakat Dalam Kegiatan Lawatan Di Kecamatan Salang kabupaten Simeulue” Penulis menyadari dalam penyusunan proposal skripsi ini tidak akan selesai tanpa bantuan dari berbagai pihak. Oleh karena itu, pada kesempatan ini Saya ingin mengucapkan terima kasih kepada:

1. Teristimewa untuk orang tua Saya alm. Sakri Hudawi dan Ibu Erda Wati, terima kasih atas segala kasih sayang dan dukungan yang tiada henti baik berupa moral ataupun materi serta doa yang selalu di tujukan untuk penulis sehingga penulis mampu menyelesaikan skripsi ini dan mampu menyelesaikan pendidikan ini dengan baik.
2. Bapak Nurkhalis, S.Sos. I., M. Sosio.selaku Penasihat Akademik yang telah memberi arahan, motivasi dalam menyelesaikan skripsi ini.
3. Yeni Sri Lestari, S. Ip, M. Soc.sc. Selaku Dosen Pembimbing, yang telah bersedia menjadi dosen pembimbing dan bersedia meluangkan waktunya dalam proses bimbingan dalam penyelesaian skripsi ini.
4. Bapak Nurkhalis, S.Sos. I., M. Sosio. selaku dosen penguji I dan Bapak Triyanto, S.Sos., MA selaku dosen penguji 2.
5. Bapak Prof. Dr. H. Jasman J. Ma'ruf, SE.,MBA selaku Rektor Universitas Teuku Umar yang telah memberi kesempatan kepada penulis untuk mengikuti Pendidikan Sarjana Sosiologi.

6. Segenap Dosen jurusan Sosiologi Ilmu Sosial dan Ilmu politik yang telah memberikan ilmunya kepada penulis.
7. Seluruh staf karyawan dan staf perpustakaan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik yang telah banyak memberikan bantuan kepada penulis selama menjadi mahasiswa.
8. Keluarga besar Sosiologi angkatan 2018 yang telah memberikan informasi, semangat dan dukungan dalam menyelesaikan laporan ini.
9. Serta semua pihak yang telah membantu hingga terselesaikannya laporan penelitian ini.

Saya menyadari proposal skripsi ini tidak luput dari berbagai kekurangan maka Penulis mengharapkan kritik serta saran demi kesempurnaan dan perbaikannya sehingga akhirnya laporan proposal skripsi ini dapat memberikan manfaat bagi bidang pendidikan dan penerapan dilapangan serta bisa di kembangkan lagi lebih lanjut.

Meulaboh, Oktober 2022

Penulis

Ita Amulia

## ABSTRAK

Skripsi ini meneliti mengenai perilaku menyimpang yang terjadi dalam tradisi lawatan di simeulue kecamatan salang. Peneliti ini melihat bagaimana bentuk-bentuk dari perilaku menyimpang yang terjadi dalam tradisi lawatan dan apa faktor yang menyebabkan dapat terjadinya perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan di simeulue kecamatan salang. Perilaku menyimpang yang terjadi pada adalah perilaku yang diharamkan yang tertulis dalam al-quran seperti mabuk-mabukan, tawuran, berkelahi, serta berpacaran dan melanggar norma-norma, aturan yang ada di dalam masyarakat. Peneliti ini menggunakan konsep perilaku menyimpang. Metode yang digunakan adalah metode kualitatif. Kesimpulan dari penelitian ini menunjukkan bahwa ada beberapa bentuk-bentuk dari perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan seperti mabuk-mabukan berpacaran, serta tawuran. Faktor penyebab dari terjadinya perilaku menyimpang yaitu adanya faktor lingkungan serta merasa dirinya benar dengan apa yang diperbuat, rasa ingin melampiaskan rasa kecewa, proses belajar yang menyimpang, dan juga ketidaksanggupan menyerap norma dan kegagalan dalam proses sosialisasi serta mengutamakan ras bosan dalam diri untuk mencari kesenangan semata-mata. Disarankan agar aparaturnya lebih memberikan pemahaman bagi masyarakat terutama pada kalangan pemuda-pemudi gampong tentang dampak yang akan mereka dapatkan dari melakukan perilaku menyimpang baik bagi individu, keluarga, dan masyarakat agar tidak terjadinya bentuk dari perilaku menyimpang dalam masyarakat serta adanya perhatian serta pengertian orang tua terhadap anak baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungannya.

**Kata Kunci :** *Perilaku, Menyimpang, Tradisi, Lawatan*



## ABSTRACT

*This thesis examines deviant behavior in visiting activities in Simeulue, Salang sub-district. This researcher looks at how the forms of deviant behavior that occur in visiting activities and what factors can cause deviant behavior in visiting activities in Simeulue, Salang sub-district. , brawls, fighting, and dating and violating the norms, rules that exist in society. This researcher uses the concept of deviant behavior. The method used is a qualitative method. The conclusion of this study shows that there are several forms of deviant behavior in visiting activities such as drunken dating and brawls. The factors that cause deviant behavior are environmental factors and they feel they are right with what they do. a sense of wanting to vent feelings of disappointment, deviant learning processes and also the inability to absorb norms and failures in the socialization process and prioritize the posan race in oneself to seek pleasure. It is recommended that the gampong apparatus provide more understanding for the community, especially the youth of the village about the impact they will get from carrying out deviant behavior both for individuals, families, and communities so that there are no forms of deviant behavior in society and the attention and understanding of parents to children both in daily life and in their environment.*

*Keywords: Behavior, Deviate, Tradition, Visit.*

## DAFTAR ISI

KATA PENGANTAR .....	i
ABSTRAK .....	iii
ABSTRACT .....	iv
DAFTAR ISI .....	v
DAFTAR TABEL .....	vii
BAB I. PENDAHULUAN .....	1
1.1 Latar Belakang .....	1
1.2 Rumusan Masalah Penelitian .....	5
1.3 Tujuan .....	6
1.4 Manfaat Penelitian .....	6
1.4.1 Manfaat Teoritis .....	6
1.4.2 Manfaat Praktis .....	6
1.5 Sistematika Pembahasan .....	6
BAB II. TINJAUAN PUSTAKA .....	8
2.1 Penelitian Terdahulu .....	8
2.2 Perilaku menyimpang .....	12
2.2.1 Pengertian Perilaku menyimpang .....	12
2.2.2 Ciri- Ciri Perilaku Menyimpang .....	13
2.2.3 Bentuk-Bentuk Prilaku Menyimpang .....	14
2.2.4 Pengertian Masyarakat .....	15
2.2.5 Pengetian Lawatan .....	16
2.2.6 Macam-Macam Kegiatan Lawatan .....	16
2.3 Konsep Perilaku Menyimpang .....	17
BAB III. METODE PENELITIAN .....	23
3.1 Metode Penelitian .....	23
3.2 Sumber Data .....	23
3.3 Teknik Pengumpulan Data .....	25
3.4 Teknik Penentuan Informan .....	25
3.5 Instrumen Penelitian .....	26
3.6 Teknik Analisis Data .....	26
3.7 Uji kreadibilitas data .....	28
3.8 Lokasi Penelitian .....	29
3.9 Jadwal Penelitian .....	29
BAB IV. HASIL PENELITIAN .....	30
4.1 Gambaran umum lokasi penelitian .....	30

4.1.1	Profil Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue.....	31
4.1.2	Sarana dan Prasarana .....	32
4.1.3	Karateristis Informan.....	33
4.2	Bentuk Perilaku Menyimpang Dalam Kegiatan Lawatan Di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue.....	34
4.3	Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan .....	39
BAB V. PEMBAHASAN .....		46
5.1	Bentuk- Bentuk Perilaku Menyimpang Dalam Kegiatan Lawatan di Salang Kabupaten Simeulue.....	46
5.2	Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Dalam Kegiatan Lawatan Di Kecamatan Salang Kabupaten Salang.....	48
BAB VI.KESIMPULAN DAN SARAN .....		52
6.1	Kesimpulan.....	52
6.2	Saran.....	52

## DAFTAR TABEL

Tabel 2.1.1 Penelitian Terdahulu .....	11
Tabel 3.4.1 Penentuan Informan .....	26
Tabel 3.9.1 Jadwal Penelitian.....	29
Tabel 4.1.1 Daftar nama Gampong di Kecamatan Salang .....	30
Tabel 4.1.2 Jumlah penduduk Gampong lalla bahagia berdasarkan jenis kelami	31
Tabel 4.1.3 Sarana dan Prasarana Masyarakat Gampong Lalla Bahagia....	33
Tabel 4.1.4 Data Klasifikasi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin .....	33
Tabel 4.2.1 Bentuk-Bentuk Prilaku Menyimpang Dalam Tradisi Lawatan..	39
Tabel. 4.3.1 Penyebab Terjadinya Prilaku Menyimpang .....	45

# **BAB I**

## **PENDAHULUAN**

### **1.1 Latar Belakang**

Dalam kehidupan setiap keragaman budaya, tradisi maupun agama adalah suatu keniscayaan hidup, dimana setiap orang atau sebuah komunitas pasti mempunyai perbedaan serta persamaan. Disamping itu Pluralitas budaya, tradisi dan agama merupakan kekayaan tersendiri bagi Bangsa Indonesia Namun, banyak manusia yang intoleransi sehingga sering terjadi permasalahan dalam masyarakat(Rita Safari, 2018). Pluralitas dalam kebudayaan juga terdapat di Kabupaten Simeulue yang merupakan salah satu kabupaten di Aceh dan memiliki kebudayaan yang sangat kontras dengan Budaya Aceh pada umumnya.

Tradisi yang dilahirkan oleh manusia merupakan adat istiadat, yakni kebiasaan namun lebih ditekankan kepada kebiasaan yang bersifat supranatural yang meliputi dengan nilai-nilai budaya, norma-norma, hukum dan aturan yang berkaitan (Robi Darwis, (2017). Dalam maksud lain tradisi dapat disebut sebagai kebiasaan yang dilalukan berulang-ulang serta dengan cara yang sama dalam kehidupan bermasyarakat dan juga berkaitan dengan nilai budaya serta norma-norma yang ada dalam kelompok masyarakat tersebut.

Simeulue ini di kenal dengan bermacam ragam hal, baik itu dari segi lokasi wisata, aktivitas masyarakat, kebudayaan dan tradisi, serta adat-istiadat yang berbeda-beda menurut dari desa masing-masing. Dan simeulue juga memiliki beberapa ragam bahasa dalam berkomunikasi dengan masyarakat setempat. Perkembangan

kebudayaan yang terjadi dalam ruang lingkup masyarakat ,Simeulue juga semakin meningkat ,di mana masyarakat setempat masih berpegang teguh pada tradisi-tradisi serta kebudayaan yang dari Dulu mereka yakini dan masih terus dijalani sampai sekarang, dan tidak hanya disitu masyarakat Simeulue juga semakin memiliki perkembangan dalam bidang ilmu pengetahuan maupun bidang ekonomi.

Salah satu upaya yang dilakukan oleh masyarakat simeulue untuk terus memelihara kebudayaan yang ada di Simeulue dan juga sebagai upaya untuk peningkatan ekonomi masyarakat, salah satu upaya tersebut yaitu dengan adanya Tradisi Lawatan. Melawat atau sering dikenal dengan sebutan SirahTurahmi. Tradisi Lawatan ini dilakukan bukan hanya sekedar kegiatan dibidang olahraga seperti permainan bola voli, permainan sepak bola dan jenis olahraga lainnya, namun diadakan juga kegiatan penunjang seperti hiburan malam dengan menampilkan persembahan berupa tarian, lagu-lagu tradisional, serta memberikan kesempatan kepada pengunjung (tamu) untuk menampilkan bakat mereka dalam bernyanyi dan berjoget.

Selanjutnya dalam tradisi lawatan yang dilakukan oleh masyarakat khususnya simeulue memang pada dasarnya memiliki beberapa peraturan yang secara resmi sudah ada dan harus di ikuti oleh masyarakat dan serta di taati dengan benar sehingga masyarakat tetap dapat mengikuti acara lawatan tersebut. Peraturan tersebut yaitu, harus menjaga sikap dan menghormati sesama baik dengan gampong yang dikunjungi maupun dengan sesama pelawat, tidak melakukan hal-hal buruk yang tidak di inginkan seperti minum-minuman keras (mabuk),tawuran, serta berpacaran.

Selanjutnya dalam masyarakat khususnya Aceh terdapat beberapa peraturan yang mengarah kepada larangan seperti dalam Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam No. 12 Tahun 2003 tentang minuman khamar dan sejenisnya. Pada Qanun tersebut menjelaskan bahwa mengkonsumsi minuman khamar dan sejenisnya merupakan pelanggaran terhadap syari'at islam, dan dapat merusak kesehatan, akal dan kehidupan masyarakat serta berpeluang timbul maksiat lainnya. serta terdapat Qanun Provinsi Aceh No. 14 Tahun 2003 tentang khalwat (Mesum). Perbuatan-perbuatan tersebut termasuk kepada perbuatan menyimpang dimana seseorang /pelaku sudah melakukan pelanggaran aturan syari'at islam dimana dapat merusak dan memberikan efek negatif kepada pelaku tersebut.

Kegiatan hiburan malam, pada dasarnya memberikan kesempatan untuk masyarakat untuk berinteraksi secara santai dengan tamu lawatan, serta memberikan peluang kepada masyarakat setempat untuk mencari rezeki dengan cara berjualan disekitar area lawatan. Tradisi melawat terdiri dari dua kategori, yaitu tamu lawatan dan tamu lawatan lapangan, perbedaan dari keduanya adalah tamu lawatan lapangan ini berkunjung dari pagi sampai sore saja, sedangkan tamu pelawat berkunjung dan di perbolehkan berada pada tempat kegiatan dari pagi sampai pagi keesokan harinya, tergantung desa masing-masing, Namun keduanya tetap melaksanakan kegiatan seperti pertandingan yang sebagaimana sudah diterapkan. Maka, segala sesuatu tindakan setiap manusia dibatasi dengan adanya aturan-aturan norma dilakukan agar manusia berperilaku sesuai dengan yang sudah dianggap benar oleh masyarakat. Tetapi dalam kehidupan bermasyarakat terkadang masih terlampau sering ditemukan tindakan-tindakan yang tidak sesuai.

Dalam kehidupan masyarakat senantiasa ditemukan adanya kelompok masyarakat yang memiliki perilaku menyimpang. Horton dan Hunt (1984:2), menyatakan bahwa perilaku menyimpang adalah setiap perilaku yang dinyatakan sebagai suatu pelanggaran terhadap norma-norma kelompok masyarakat.

Pada dasarnya masyarakat melakukan perilaku menyimpang tersebut didasari oleh kemauan diri sendiri tanpa mereka sadari serta, perilaku tersebut sering terjadi dalam kehidupan sehari-hari yang mana dapat membawa seseorang masuk ke dalam permasalahan yang dianggap sesuatu yang biasa saja tetapi dapat mengakibatkan kejadian yang sehingga pelaku perilaku menyimpang itu diasingkan, dikucilkan, dipandang remeh serta tidak bermoral dikalangan masyarakat.



Kegiatan ini pada satu sisi memberikan dampak positif sehingga dapat terjalinnya silaturahmi melalui interaksi masyarakat antar satu gampong dengan gampong lain. Namun, padasisi lain tidak dapat di hindari ada beberapa faktor pendorong yang muncul sehingga dapat terjadinya perilaku penyimpangan seperti persoalan sosial timbulnya kesalahpahaman antar gampong, dan adanya beberapa masyarakat tidak mengikuti arahan, contohnya setiap di adakannya hiburan malam ini tidak di perbolehkannya lelaki dengan perempuan duduk ditempat gelap dan berdua-duaan, dan tidak di izinkan para pemuda untuk minum-minuman keras (mabok), dan juga berkelahi atau taruhan yang dapat merugikan diri sendiri dan juga orang banyak. tetapi larangan tersebut tidak di indahkan oleh masyarakat setempat sehingga mengakibatkan munculnya perilaku-perilaku menyimpang yang dianggap tidak sesuai dengan norma dan nilai yang diyakini oleh masyarakat setempat, sehingga peneliti tertarik untuk meneliti persoalan tersebut dengan mengangkat judul “Perilaku menyimpang Dalam Tradisi Lawatan di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue“.

## **1.2 Rumusan Masalah Penelitian**

1. Bagaimana bentuk Perilaku menyimpang yang terjadi dalam Tradisi lawatan di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue?
2. Faktorapa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang dalam Tradisi Lawatan di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue?

### **1.3 Tujuan**

1. Untuk mengetahui bagaimana bentuk perilaku menyimpang yang terjadi dalam tradisi lawatan di kecamatan salang kabupaten Simeulue.
2. Untuk mengetahui faktor apa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang dalam tradisi lawatan di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue.

### **1.4 Manfaat Penelitian**

#### **1.4.1 Manfaat Teoritis**

Hasil penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi untuk pengembangan ilmu komunikasi dan dapat digunakan sebagai pedoman atau referensi dalam melakukan penelitian.

#### **1.4.2 Manfaat Praktis**

1. Penelitian ini diharapkan dapat memberikan kontribusi mengenai data maupun informasi mengenai perilaku sosial masyarakat dalam Tradisi lawatan di Kecamatan Salang, Kabupaten Simeulue.
2. Semoga dengan adanya penelitian ini dapat menambah wawasan baik itu untuk penulis itu sendiri serta diharapkan juga dapat menambah wawasan kepada pembaca lainnya.

### **1.5 Sistematika Pembahasan**

#### **Bab I :Pendahuluan**

Dalam bab ini berisi mengenai tentang latar belakang masalah, rumusan masalah, tujuan dari masalah tersebut, dan manfaat penelitian, serta membahas sistematika.

**Bab II :Tinjauan Pustaka**

Bab ini berisi mengenai penelitian terdahulu sebagai pijakan dasar agar dapat melakukan penelitian lebih lanjut dengan acuan teori-teori yang relevansi dengan hal yang telah diteliti.

**Bab III :Metode Penelitian**

Dalam bab ini terdiri dari pembahasan tentang metode penelitian sumber data, dan teknik pengumpulan data, teknik analisis data, lokasi penelitian,instrument penelitian, serta adanya jadwal penelitian.

**Bab IV :Hasil Penelitian dan Pembahasan**

Pada bab ini memuat tentang hasil-hasil yang diperoleh baik dalam bentuk fakta maupun sebagai hasil analisis.

**Bab V : Kesimpulan dan Saran**

Bab ini berisikan penjelasan antara kaitan teori dengan hasil penelitian yang meliputi tentang bagaimana bentuk perilaku menyimpang dalam tradisi lawatan di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue, dan hasil penelitian tentang faktor apa yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang dalam tradisi lawatan di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue.

## **BAB II**

### **TINJAUAN PUSTAKA**

#### **2.1 Penelitian Terdahulu**

Penelitian ini berjudul “ Perilaku Menyimpang Dalam Tradisi Lawatan di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue”, Maka diperlukan hasil penelitian yang relevan dari penelitian terdahulu. Seperti penelitian yang dilakukan oleh:

Bambang Sumario (2019) dengan judul, “Eksistensi Program Lawatan Latih Tanding Di Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue”. Dari hasil penelitian ini menunjukkan bahwa kegiatan lawatan ini adalah ssesuatu yang dianggap multi tafsir, dimana kegiatan lawatan ini adalah suatu wujud untuk dapat tercapainya dan terjalannya sebuah nilai kemasyarakatan yang pada dasarnya sangat bermanfaat bagi masyarakat yang sedang melakukannya. Disisi lain lain kegiatan lawatan tidak selalu berdampak positif bahkan sering terjadinya masalah yang tidak bisa dipungkiri dapat merusak acara tersebut, permasalahan terjadi tidak hanya terjadi dalam dua kecamatan saja tetapi masyarakat luar yang ikut serta dalam acara tersebutpun dapat menimbulkan konflik. Dalam penelitian ini juga menjelaskan beberapa perilaku penyimpangan serta apa saja faktor yang memicu perilaku penyimpangan yang terjadi dalam kegiatan lawatan tersebut.

Anita safira (2019) dengan judul, “Perilaku Menyimpang Dikalangan Pemuda Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Gampong Blang Tengoh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya”. Peran pemuda didalam pembangunan gampong zaman sekarang dapat dilihat dari bentuk partisipasi pemuda dalam pembangunan gampong secara langsung. Perilaku menyimpang dapat terjadi

dimanapun individu maupun kelompok berada, seperti dilingkungan tempat tinggal, sekolah, lingkungan kerja maupun didalam keluarga sendiri. Perilaku menyimpang adalah bentuk dari perilaku seseorang yang tidak mampu menyerap norma-norma serta nilai-nilai dengan baik.

Faktor dari penyebab adanya perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan pemuda gampong blang tengoh yaitu, dilihat dari kehidupan sehari-hari sering seseorang itu merasa memiliki rasa ingin melampiaskan rasa kecewa, tidak sanggup menyerap hal-hal positif yang yang diberikan oleh masyarakat tersebut. Dalam masalah diatas yang dapat kita simpulkan bahwasannya pemuda-pemudi gampong harus lebih diberi pengertian dan ruangan untuk mereka.

Seroja Indah Silvia (2020) dengan judul “Perilaku Menyimpang Dikawasan Wisata Pantai Ujung Karang Gampong Suak Indraputri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat”. Wisata merupakan aktivitas dengan cara mengunjungi suatu tempat yang dilakukan baik beramai-ramai dengan orang terdekat pada akhir pekan atau disaat hari libur. Namun pada kenyataan tempat wisata yang tekuni banyak masyarakat juga melakukan pelanggaran dimana banyak dari pengujung pemuda-pemudi gampong melakukan sesuatu hal yang melanggar hukum serta norma-norma yang suda diterapkan.

Dalam peneltian tersebut menyampaikan bahwasannya perilaku menyimpang yang terjadi dalam masyarakat digampong ujung karang ada beberapa faktor pendorong sehingga seseorang melakukan perilaku yang menyimpang seperti, kurangnya kontrol dari keluarga dan dari masyarakat dimana jika ada tekanan dari keluarga dan masyarakat akan membuat indiidu merasa

segaran untuk melakukan hal-hal yang tidak baik tadi yang melanggar hukum dan norma-norma sosial yang berlaku.

Rita Safitri (2018), Menjelaskan bagaimana kegiatan melawat yang dilakukan oleh masyarakat Simeulue secara turun menurun, serta serupa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif". Penelitian tersebut menjelaskan bahwa kabupaten adalah salah satu budaya yang masih berpegang teguh dengan keyakinan tradisi mereka dari nenek moyang dimana tradisi tersebut masih dilestarikan dan dilaksanakan sehingga kebudayaan dan tradisi ini semakin berkembang. Peneliti juga menjelaskan faktor-faktor yang buruk yang terjadi dalam kegiatan lawatan tersebut seperti adanya perilaku penyimpangan yang sering dilakukan oleh masyarakat tersebut yang didasari oleh emosi sehingga menimbulkan banyak faktor permasalahan.

Muhammad Abdul Karim (2020), dengan judul Tradisi Banjar Tuak Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Penyimpangan Pemuda Di Desa Batunampar Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (Kajian Komunikasi Interpersonal Pemuda dan Orang Tua). Penelitian ini menjelaskan bahwa banyaknya perilaku menyimpang yang terjadi dikalangan masyarakat setempat Di Desa Batunampar di sebabkan oleh adanya banjar tuak didesa tersebut sehingga terjadinya perilaku-perilaku menyimpang yang tidak diinginkan dalam masyarakat. Hal tersebut di dasari oleh pola komunikasi terhadap orang tua kurang sehingga para dampak yang di timbulkan oleh pemuda berjurus ke miras. Hasil dari penelitian tersebut menunjukkan bahwa banjar tuak memiliki dampak yang sangat buruk bagi kalangan pemuda setempat terutama generasi muda, dampak-

dampak yang terjadi seperti dampak afektif, dampak behavioral, dampak terhadap kesehatan dan dampak lingkungan.

Tabel 2.1.1 Penelitian Terdahulu

No	Nama Peneliti	Judul	Tahun	Persamaan	Perbedaan
1	Bambang Sumario	Eksistensi Program Lawatan Latih Tanding Di Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue.	2019	Membahas tentang masalah kegiatan lawatan dikabupaten simeulue dan menggunakan metode kualitatif.	Penelitian Bambang Sumario menggunakan teori konflik sedangkan dalam penelitian yang saya bahas menggunakan teori pilihan rasional.
2	Anita Safira	Perilaku Menyimpang Di Kalangan Pemuda Dalam Kehidupan Sosial Masyarakat Gampong Blang Tengaoh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya	2019	Persamaan peneliti menggunakan metode penelitian kualitatif, dan sama-sama membahas tentang bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pemuda-pemudi gampong yang sudah melanggar hukum yang berlaku dalam masyarakat	Perbedaan dari keduanya ialah peneliti menggunakan teori kontrol sosial. Dan lebih membohoskan terhadap bagaimana pengendalian yang diberikan dalam gampong tersebut mengenai perilaku menyimpang yang terjadi dalam masyarakat tersebut.
3	Seroja Indah Silvia	Perilaku Menyimpang Di Kawasan Wisata Pantai Ujung Karang Gampong Suak Indraputri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh Barat	2020	Persamaan dalam dari penelitian keduanya sama-sama memfokuskan kajiannya mengenai perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pemuda-pemudi gampong dan menggunakan metode yang sama.	Perbedaan dari keduanya ialah peneliti mengambil teori kontrol sosial mengenai perilaku menyimpang dalam masyarakat.

4	Rita Safari	Melawat di Simeulue	2018	Menjelaskan bagaimana kegiatan melawat yang dilakukan oleh masyarakat simeulue secara turun menurun, serta serupa dengan menggunakan metode penelitian kualitatif.	Rita Safari membahas sejarah menyangkut tentang lawatan yang dilaksanakan disimeulue, sedangkan penelitian ini lebih melihat bagaimana perilaku sosial masyarakat di Simeulue dalam kegiatan lawatan itu berlangsung.
5	Muhammad Abdul Karim	Tradisi banjar tuak dan dampaknya terhadap perilaku menyimpang pemuda di desa batunampar kecamatan jerowaru kabupaten Lombok timur (kajian Komunikasi interpersonal pemuda dan orang tua).	2020	Menjelaskan bagaimana perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pemuda gampong yang terjadi dalam suatu masyarakat,serta mengenai suatu tradisi yang dipercayai dalam kelompok masyarakat	Peneliti menggunakan penelitian kualitatif deskriptif , serta menggunakan metode pendekatan observasi partisipan

## 2.2 Perilaku menyimpang

### 2.2.1 Pengertian Perilaku menyimpang

Robert K. Merton mengemukakan bahwa penyebab perilaku menyimpang dapat dilihat dari struktur sosial dan budaya, dimana dinyatakan diantara segenap unsur sosial dan budaya terdapat dua unsur yang terpenting, yaitu kerangka aspirasi dan unsur yang mengatur kegiatan untuk mencapai aspirasi tersebut.



### 2.2.2 Ciri- Ciri Perilaku Menyimpang

Menurut Paul B. Horton (Elly, 2011:4) Sebagai Berikut :

- a. Perilaku dikatakan menyimpang atau tidaknya harus didasari nilai dari kriteria yang dimaksud dan harus diketahui apa penyebabnya.
- b. Penyimpangan bisa diterima bisa juga ditolak. Perilaku menyimpang tidak diartikan selamanya negatif, ada juga terkadang bisa diterima baik oleh masyarakat. Misalnya wanita karir. Adapun perbuatan seperti pembunuhan, perampokan dll, merupakan perilaku penyimpangan sosial yang banyak ditolak oleh kalangan masyarakat.
- c. Penyimpangan relatif dan juga penyimpangan mutlak. Seseorang individu pernah melakukan perilaku menyimpang, tetapi ada pada batas-batas yang sudah ditentukan yang bersifat relatif untuk semua individu. Jadi secara umum, perilaku menyimpang yang dilakukan setiap individu mengarah secara frelatif. Bahkan setiap individu yang melakukan perilaku menyimpang seiringnya jalan pasti harus berkompromi dengan lingkungannya.
- d. Penyimpangan terhadap budaya nyata atautkah budaya ideal.budaya ideal ialah segenap peraturan hukum yang berlaku dalam suatu susunan masyarakatan. Tetapi pada kebalikaanya tidak seorang pun yang menjalankan peraturan resmi tersebut.
- e. Terhadap norma-norma dalam pehindaran dalam penyimpang. Norma pehindaran dapat disebut sebagaiaman pola perbuatan yang dilakukan seorang individu agar dapat terpenuhi segala keinginan mereka, tanpa harus menentang nilai-nilai tata perbuatan secara terbuka.

- f. Penyimpangan sosial bersifat menyesuaikan, artinya penyimpangan sosial tidak selamanya menjadi ancaman terkadang juga bisa dianggap sebagai alat pemikiran stabilitas sosial.

### 2.2.3 Bentuk-Bentuk Prilaku Menyimpang

Menurut Ciek Julyati Hisyam terdiri dari:

A. Berdasarkan sifatnya, terdiri dari:

1. Penyimpangan bersifat positif, adalah penyimpangan yang mempunyai dampak positif terhadap system sosial karna mengandung unsur-unsur inovatif, kreatif, dan memperkaya wawasan seseorang
2. Penyimpangan bersifat negatif, adalah penyimpangan yang bertindak kearah nilai-nilai sosial yang dianggap rendah dan selalu mengakibatkan hal yang buruk seperti pencurian, perampokan, pelacuran, dan pemerkosaan.

Bentuk penyimpangan yang bersifat negatif antara lain sebagai berikut:

- 1) Penyimpangan primer adalah penyimpangan yang dilakukan seseorang yang hanya bersifat temporer dan tidak berulang-ulang.
- 2) Penyimpangan skunder merupakan prilaku menyimpang yang nyata dan sering kali terjadi, sehingga berakibat cukup parah serta mengganggu orang lain.

B. Berdasarkan pelakunya, terdiri dari:

1. Penyimpangan individual merupakan tindakan yang dilakukan oleh seseorang yang menyimpang dari norma-norma suatu kebudayaan yang telah mapan.

2. Penyimpangan kelompok merupakan tindakan yang dilakukan oleh sekelompok orang yang tunduk pada norma kelompok yang bertentangan dengan norma masyarakat yang berlaku.
3. Penyimpangan campuran seperti dilakukan oleh golongan sosial yang memiliki organisasi yang rapi, sehingga individu ataupun kelompok di dalamnya taat dan tunduk kepada norma golongan dan mengabaikan norma masyarakat yang berlaku.

#### **2.2.4. Pengertian Masyarakat**

Menurut Heri Kusmanto (2013), secara umum pengertian masyarakat merupakan kesatuan hidup manusia yang berinteraksi sesuai dengan sistem adat-istiadat tertentu yang sifatnya berkesinambungan, dan terkait oleh suatu rasa identitas bersama. Dalam hal ini dapat kita simpulkan bahwasannya masyarakat merupakan suatu kelompok manusia atau individu yang bersama-sama saling berhubungan dan berkaitan, biasanya interaksi atau hubungan ini dilaksanakan dengan teratur.

Setiap makhluk hidup yang ada di dunia ini pasti membutuhkan pertolongan dari orang lain menyangkut hal apapun, maka sikap dari saling bergantung inilah yang dapat menjadikan manusia hidup berkelompok dan dapat hidup bermasyarakat. Sehingga, dengan hal ini dapat melahirkan pola masyarakat yang mempunyai keserasian fungsi dalam suatu masyarakat tersebut.

### **2.2.5 Pengetian Lawatan**

Menurut bambang sumario (2019) Tradisi lawatan ialah, suatu kegiatan organisasi pemberdayaan kesejahteraan keluarga baik itu untuk pkk maupun pemuda yang melaksanakan kegiatan berupa kunjungan kegampong lain baik dalam satu kecamatan maupun dikecamatan lain.

### **2.2.6 Macam-Macam Kegiatan Lawatan**

Menurut Bambang sumario (2019) ada dua kegiatan lawatan yang ada di Kabupaten Simeulue yakni :

1. Kegiatan lawatan bersifat tamu lapangan adalah, bentuk kunjungan yang dilaksanakan oleh pkk maupun organisasi pemuda yang dilaksanakan dari pagi sampai sore hari saja. Contohnya gampong A melawat tamu lapangan ke gampong B dan akan disambut dengan meriah serta memberikan hiburan berupa kibot untuk acara penyambutan tersebut, dan memberikan tamu tempat tinggal untuk istirahat, memberikan makan siang dan minuman untuk tamu baik itu tamu PKK maupun tamu pemuda. Setelah pukul 03.00 wib tamu diarahkan agar mempersiapkan diri untuk melaksanakan kegiatan yakni, permainan bola voli antar gampong sampai sore hari, selanjutnya berkumpul kembali untuk memberikan kata-kata perpisahan antar gampong tersebut.
2. kegiatan lawatan yang bersifat menginap, dilaksanakan sama seperti tamu lawatan lapangan adanya sambutan tuan rumah untuk para pelawat yang dilakukan untuk penyambutan oleh kampong, juga diadakannya pertandingan, akan tetapi kegiatan tamu lapangan ini dilangsungkan dari

pagi sampai pagi esoknya oleh organisasi PKK maupun pemuda artinya tamu menginap dan melakukan kegiatan berupa pertandingan pada sore hari dan diberikan hiburan pada malam hari berupa acara kibot malam bersenang-senang dan menikmati acara tersebut esok harinya setelah mendengarkan acara perpisahan dari belah dua pihak maka tamu baru diperbolehkan untuk pulang.

### **2.3 Konsep Perilaku Menyimpang**

Penyimpangan merupakan suatu tindakan yang tidak mengikuti norma-norma sosial yang berlaku dalam suatu kelompok sosial, serta dalam komunitas masyarakat atau tindakan seseorang yang melanggar ketentuan yang sudah ditetapkan. Penyimpangan juga merupakan suatu persepsi masalah sosial karena berkaitan dengan pelanggaran norma yang artinya sesuatu itu yang diakui sebagai permasalahan sosial yang berkaitan dengan hubungan manusia. Serta nilai-nilai dan merupakan pengaruh terhadap tujuan kehidupan masyarakat. Penyimpangan itu timbul dari adanya suatu tindakan untuk merubah aturan-aturan tertentu.

Prilaku menyimpang merupakan prilaku yang tidak sesuai dengan norma sosial di masyarakat atau suatu kelompok aturan yang telah dibiasakan yaitu aturan yang telah disepakati bersama dalam sistem sosial. James Vander Zander, membuat definisi prilaku menyimpang yang terdiri dalam semua tindakan yang dianggap sebagai hal yang tercela dan diluar batas-batas toleransi oleh sejumlah besar orang.

Robert MZ Lawang seorang Sosiolog dari Universitas Indonesia yang membatasi perilaku menyimpang adalah semua tindakan yang menyimpang pada

norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem untuk memperbaiki perilaku tersebut.

Bruce J. Cohen memilih perilaku menyimpang sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan tujuan masyarakat atau kelompok tertentu didalam masyarakat. Menurut Ciek Julyati Hisyam, perilaku menyimpang juga biasa dikenal dengan nama penyimpangan sosial adalah perilaku yang tidak sesuai dengan nilai-nilai kesusilaan atau kepatutan, baik dalam sudut pandang kemanusiaan (agama) secara individu maupun pembedanya sebagai bagian daripada makhluk sosial.

konsep perilaku menyimpang melibatkan seluruh sistem yang terlibat dalam proses belajar. Dengan ini menyatakan bahwasannya bahwa kejahatan merupakan pernyataan dari nilai-nilai pokok yang bersifat umum, dari itu perilaku kriminal adalah pernyataan dari nilai serta keinginan bersama. Oleh karena itu, setiap individu yang melakukan penyimpangan di karenakan adanya depresi, dan keinginan setiap individu, status atau materi.

Secara mendasar dalam kehidupan masyarakat ada tiga perspektif untuk menemukan apakah perilaku menyimpang itu, absolut, normatif, dan reaktif (Goode, 2007:2). Perspektif absolut berpendapat bahwa kualitas atau karakteristik perilaku menyimpang bersifat intrinsik terlepas dari bagaimana di nilai. Artinya perilaku menyimpang dapat dikatakan bukan dengan norma, kebiasaan atau aturan-aturan sosial.

Perspektif normative berpendapat bahwa perilaku menyimpang bias di definisikan sebagai setiap perilaku yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat (Cohen, 1992:2).

Dapat di simpulkan, sesuatu tindakan dapat dinyatakan sebagai menyimpang atau tidak, dapat ditetapkan dengan adanya batasan-batasan norma kemasyarakatan atau budaya. Sedangkan perspektif reaktif, perilaku menyimpang didapatkan secara aktual.

Elly M. Setiadi dan Usman Kolip (2015:2), menyatakan bahwa perilaku menyimpang pada dasarnya adalah semua perilaku manusia yang dilakukan baik secara individual maupun secara kelompok tidak sesuai dengan dan norma yang berlaku di dalam kelompok tersebut.

Dari pengertian diatas, dapat disimpulkan bahwasanya perilaku menyimpang merupakan suatu perilaku kelompok manusia yang melanggar aturan, nilai dan norma dalam suatu kelompok masyarakat yang tidak menyesuaikan diri dengan ketentuan dalam suatu kelompok masyarakat.

Robert Merton dan Naisbitt (1961) dalam Paulus Tangdilintin (2007) juga menyatakan bahwa perilaku menyimpang adalah dengan melihat masalah sosial sebagai suatu akibat dari suatu tindakan yang menyimpang dimana perangkat nilai berhubungan dengan status sosial seseorang. Jadi, suatu perilaku dapat dinyatakan sebagai menyimpang atau tidak, sangat tergantung pada status seseorang yang melakukannya. Perilaku menyimpang bukan suatu yang dianggap abstrak, tetapi juga menyangkut bagaimanapun aturan kebiasaan yang secara sosial sudah diterima secara moral dan bersifat mengikat untuk penyandang status tertentu.

Konsep ini menjelaskan bagaimana penyimpangan sering terjadi dengan adanya proses pembelajaran dimana Shuterland membagikan gagasan kedalam Sembilan proposisi yang merupakan rumusan atau poin-poin penting untuk dapat di analisis melalui sebuah perilaku penyimpangan. Perilaku menyimpang terjadi karena

manusia menyerap informasi dan motivasi dari orang-orang terdekat di sekitar, pada proposisi kedua Shuterland meyakinkan bahwa setiap manusia dapat melakukan tindakan menyimpang apabila dihadapkan perilaku menyimpang.

Penyimpangan sosial dapat terjadi dimanapun dan dilakukan oleh siapa pun. Sejauh manapun penyimpangan itu terjadi, besar atau kecilnya, dalam arti luas atau sempit pasti akan mengakibatkan terganggunya keseimbangan kehidupan dalam suatu masyarakat. Suatu perilaku menyimpang dianggap menyimpang jika tidak sesuai dengan nilai-nilai dan norma-norma sosial yang berlaku dalam masyarakat.

Dalam suatu fenomena perilaku menyimpang dalam kehidupan bermasyarakat memang pada dasarnya menarik untuk di diskusikan atau dibicarakan. Dengan demikian, penyimpangan merupakan perilaku yang dianggap suatu hal tercela dan diluar batas toleransi oleh sejumlah besar orang dalam suatu masyarakat. Perilaku menyimpang dianggap adalah suatu perilaku manusia yang tidak bisa menyesuaikan diri dengan kehendak masyarakat atau suatu kelompok tertentu.

Secara rinci ada beberapa faktor yang menyebabkan warga masyarakat berperilaku menyimpang dari norma yang berlaku sebagai berikut. 1) kaidah yang ada tidak memuaskan bagi pihak tertentu atau karena tidak memenuhi kebutuhan dasarnya. 2) kaidah yang ada kurang jelas perumusannya sehingga menimbulkan aneka penafsiran dan penerapannya. 3) karena memang tidak mungkin untuk mengatur semua kepentingan warga masyarakat secara merata (Soekanto, Soerjono dan Budisulistiyowati, 2014:8).

Perilaku menyimpang berkaitan dengan conformity yang berarti adanya proses penyesuaian diri dengan masyarakat melalui cara menjalankan kaidah serta



nilai masyarakat yang berlaku. Seseorang berperilaku menyimpang karena beranggapan bahwa sebagian besar masyarakat atau suatu kelompok tertentu memiliki perilaku atau tindakannya diluar kebiasaan, adat istiadat, aturan atau nilai-nilai yang berlaku. Untuk menjadi menyimpang, seseorang akan melewati suatu proses tahapan yang cukup lama. Seseorang tidak disebut menyimpang dengan hanya melakukan perbuatan menyimpang. Perilaku menyimpang selain adanya dorongan dari dalam diri manusia ( faktor internal) dan juga adanya faktor yang berasal dari luar manusia (faktor eksternal).

Perilaku menyimpang yang terjadi dalam suatu kelompok masyarakat akan memberikan dampak-dampak sosial yang buruk yang tidak diharapkan. serta perilaku menyimpang yang terjadi dikarenakan banyaknya dari masyarakat tidak menjalankan peraturan-peraturan yang sudah ada.

Perilaku masyarakat dalam tradisi lawatan pada dasarnya memberikan dampak baik dimana dapat terjalinnya sirah tuhrami antar dua desa, tetapi sebagian besar masyarakat sekitar menunjukkan perilaku-perilaku menyimpang yang dianggap melanggar norma-norma yang berlaku dalam masyarakat tersebut. Jadi, dengan demikian perilaku menyimpang bersifat relative, tergantung dari masyarakat yang mendefinisikannya, nilai budaya dari suatu masyarakat, masa, zaman, atau kurun waktu yang tertentu. Jadi, sangatlah wajar apabila diberbagai kelompok masyarakat mempunyai anggapan yang berbeda-beda mengenai tindakan yang tergolong dalam hal yang menyimpang. Sifat nilai dan norma yang berlaku didalam masing-masing kelompok sosial bersifat relative dan senantiasa terjadi perubahan atau pergeseran dari waktu ke waktu. Yang dimaksud relative merupakan nilai dan

norma yang berlaku didalam suatu kelompok yang mungkin atau bisa saja tidak berlaku dalam kelompok sosial lainnya.

## **BAB III**

### **METODE PENELITIAN**

#### **3.1 Metode Penelitian**

Jenis penelitian ini adalah menggunakan penelitian kualitatif. Menurut Bungin (2007), penelitian kualitatif dalam ilmu sosial bertujuan untuk mengkritik kelemahan penelitian kualitatif, menggambarkan, meringkaskan berbagai kondisi, berbagai situasi atau berbagai fenomena realitas sosial yang ada di masyarakat yang menjadi objek penelitian, dan berupaya menarik realita itu ke permukaan sebagai suatu ciri, karakter sifat, model, tanda, atau gambaran tentang kondisi, situasi ataupun fenomena tertentu. Peneliti menggunakan pendekatan untuk mendapatkan hasil data-data deskriptif berupa gambaran yang menyeluruh tentang proses perilaku sosial masyarakat dalam kegiatan lawatan di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue. Jenis kualitatif bertujuan untuk mendapatkan data yang mendalam yang mengandung arti. Penelitian ini menggunakan jenis penelitian deskriptif kualitatif karena dalam penelitian ini menjelaskan secara tepat serta mencakup untuk menemukan jawaban dari permasalahan yang akan diteliti.

#### **3.2 Sumber Data**

Dalam mendapatkan hasil data dan informasi peneliti menggunakan jenis data primer dan data sekunder. Berikut penjelasan data tersebut.

##### **1. Data Primer**

Data primer adalah kumpulan data yang digunakan secara langsung oleh peneliti pada lokasi yang akan diteliti. Data primer juga merupakan data yang dapat digunakan dengan beberapa cara baik menggunakan kuesioner, wawancara langsung atau survey lapangan.

Menurut Umi Nari Mawati (2018), data primer adalah data yang berasal dari sumber asli atau pertama. Data ini tidak tersedia dalam bentuk terkompilasi atau dalam bentuk file-file. Data ini harus dicari melalui narasumber atau dalam istilah teknisnya responden, yaitu orang yang kita jadikan objek penelitian atau orang yang kita jadikan sebagai sarana mendapatkan informasi ataupun data.

## 2. Data sekunder

Data sekunder merupakan data yang sudah diolah terlebih dahulu dengan membaca, mendalami serta mempelajari baik dari sumber lain seperti teori-teori dan konsep dari sejumlah pustaka, buku, artikel, jurnal serta karya ilmiah serta situs sumber lainnya sebagai informasi.

Data sekunder adalah data yang dikumpulkan oleh lembaga perkumpulan data dan dipublikasikan kepada masyarakat pengguna (Hanke dan Reitesch, 1998:48).

### **3.3 Teknik Pengumpulan Data**

Teknik pengumpulan data ini menggunakan beberapa metode yang rinci untuk memperoleh data:

1. Wawancara

Wawancara merupakan suatu kegiatan pengumpulan data untuk memperoleh informasi yang dilakukan secara tatap muka dan tanya jawab secara lisan dengan narasumber.

2. Observasi (pengamatan)

Observasi merupakan teknik pengumpulan data yang diperoleh peneliti melalui suatu pengamatan dan keterkaitan langsung dilokasi yang diteliti. Teknik ini menggunakan pengamatan dari peneliti baik secara langsung maupun tidak langsung terhadap objek yang diteliti.

3. Dokumentasi

Dokumentasi merupakan sebuah cara yang dilakukan untuk menyediakan data yang tersimpan dalam bahan berupa laporan, foto, surat, atau dokumen-dokumen menggunakan bukti yang akurat.

### 3.4 Teknik Penentuan Informan

Teknik penentuan informan dalam penelitian ini menggunakan metode populasi dan sampel. Teknik sampel digunakan untuk penelitian-penelitian bertujuan untuk membantu peneliti dari sifat populasi dalam menentukan sampel penelitian.

Adapun yang menjadi informan dalam penelitian ini berjumlah

Tabel 3.4.1 Penentuan Informan

No	Nama-Nama Informan	Jumlah
1	Keuchik Gampong	1

2	Ketua Pemuda	1
3	Masyarakat	6
4	Pemuda-Pemudi Gampong	4
Jumlah		12

### 3.5 Instrumen Penelitian

Dalam penelitian kualitatif, yang menjadi instrumen atau alat penelitian adalah peneliti itu sendiri. Oleh karena itu, peneliti sebagai instrumen perlu juga pembuktian atau pembenaran seberapa jauh pemahaman peneliti kualitatif siap melaksanakan penggajian yang seterusnya turun kelapangan. pembenaran terhadap peneliti sebagai instrumen mencakupi pembenaran tentang pengetahuan teknik penelitian kualitatif, kapasitas pengetahuan tentang bidang yang dikaji, kesiapan peneliti untuk mendalami obyek penelitian.

Menurut Yusuf (2018), instrumen memiliki kedudukan yang penting dalam penelitian karena instrument berperan dalam proses pengambilan data. Instrumen yang valid dan reliabel dapat menghasilkan data yang valid dan reliabel pula sehingga membawa pada kesimpulan yang sesuai dengan keadaan sebenarnya.

### 3.6 Teknik Analisis Data

Menurut Noeng Muhadjir (1998 :84), ia mengemukakan bahwa pengertian analisis data sebagai “upaya untuk mencari dan menata baik secara sistematis catatan hasil observasi, wawancara, dan lainnya agar dapat meningkatkan pengetahuan peneliti tentang kasus yang sedang diteliti serta menyajikannya sebagai temuan bagi orang lain. Selanjutnya agar dapat meningkatkan pemahaman tersebut maka analisis perlu untuk di tindak lanjutkan dengan berupa mencari makna atau arti”.

Analisis data kualitatif dapat didefinisikan dengan penelitian kajian data yang dapat diandalkan dalam sudut pandang semantik dan kata-kata yang berasal dari sumber informasi utama. Teknik analisis data terdiri atas tiga alur kegiatan yang terjadi secara bersamaan yaitu:

1. Redukasi Data

Redukasi data merupakan sistem penentuan, pusat ketertarikan dalam penyerderhanaan, supranatural, dan perubahan data kasar yang timbul dari catatan yang tertulis di lapangan. Tindakan dalam melakukan reduksi data berjalan secara berlanjut, terutama selama rencana dalam penyesuaian kualitatif berjalan selama pengumpulan data. Selama pengumpulan data berlangsung, adanya tahapan reduksi (membuat rangkuman/resume, mencari tema, membuat batasan, dan menulis memo).

2. Penyajian Data

Penyajian data yaitu menggabungkan informasi yang sistematis dalam memberikan adanya kemungkinan dalam menarik kesimpulan serta pengambilan tindakan. Dalam data yang diuraikan, peneliti dapat mengamati serta menafsirkan apa sedang berlangsung dan apa yang harus dilaksanakan lebih jauh dalam menguraikan atau mengambil keputusan berdasarkan atas pengetahuan yang didapat dalam hasil data tersebut.

3. Menarik Kesimpulan

Dalam kegiatan pengumpulan data dilakukan seseorang dengan kajian kualitatif dimulai dengan menelusuri arti objek atau materi, menulis kesusaian, pola-pola penjelasan, alur terjadinya sebab akibat dan ajuan.

### 3.7 Uji kreadibilitas data

Untuk dapat memahami bagaimana teknik dalam langkah penelitian dapat diterima atau dipercaya, dalam penelitian kualitatif sangat diperlukan adanya uji kreadibilitas seperti, penetapan dalam penilaian merupakan lamanya penelitian, pengamatan yang menyeluruh, triangulasi dengan penyamakan hasil dalam penelitian.

1. Triangulasi merupakan salah satu pendekatan yang dilakukan untuk meneliti dalam menggali atau melakukan sistem pengolahan data kualitatif. Triangulasi terdiri dari,
  - a. Triangulasi data merupakan penggalian pembenaran dalam informasi tertentu dengan memakai sumber data seperti dokumen, hasil pengamatan, hasil wawancara, atau juga dengan mewawancarai lebih dari satu subjek yang dianggap mempunyai sudut pandang yang berbeda.
  - b. Triangulasi pengamatan merupakan pengamatan yang dilakukan diluar penelitian dengan membuktikan hasil penggabungan data. Dalam penelitian ini dosen pembimbing juga melakukan tindakan sebagai pemeriksa serta memberikan bimbingan terhadap hasil akumulasi data.
  - c. Triangulasi teori merupakan penentuan data yang digabungkan dalam memasuki syarat. Dalam penelitian, ini berbagai teori sudah ditetapkan dalam bab 2 untuk digunakan dalam memandu untuk dapat terkumpulnya data tersebut.



### 3.8 Lokasi Penelitian

Lokasi penelitian ini dilaksanakan di kecamatan salang kabupaten simeulue. Dalam penelitian ini memilih tempat ini sebagai objek penelitian karna kecamatan salang ini merupakan salah satu desa yang dimana terjadinya proses perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan.

### 3.9 Jadwal Penelitian

Tabel 3.9.1 Jadwal Penelitian

No	Kegiatan	Waktu Pelaksanaan Kegiatan Penelitian					
		7	9	11	03	05	06
1	Pengajuan Judul	■					
2	Pembuatan Proposal		■				
3	Seminar Proposal			■			
4	Penelitian Dan Pembuatan Laporan				■		
5	Seminar Hasil					■	
6	Sidang						■

## BAB IV

### HASIL PENELITIAN

#### 4.1 Gambaran umum lokasi penelitian

Dalam melaksanakan penelitian ini, penulis dapat mengetahui bagaimana kondisi lingkungan yang akan diteliti merupakan hal yang sangat penting yang harus diketahui oleh peneliti agar meneliti serta pembaca dapat mengetahui bagaimana gambaran umum dari lokasi penelitian yang dilakukan. Adapun lokasi penelitian yang diambil peneliti adalah di kecamatan salang kabupaten simeulue.

Kabupaten simeulue merupakan salah satu kabupaten yang terdiri dari 10 (sepuluh) Kecamatan dan memiliki keunikan serta keindahan tersendiri, meski dijukuli pulau terkecil tetapi banyak ragam macam yang indah seperti tempat wisata serta terdapat pulau-pulau yang dapat dikunjungi dengan cara menggunkan bot, dan juga memiliki cengkeh yang berkembangbiak dan tumbuh subur dengan baik. Selanjutnya Kecamatan Salang berada di bagian barat dari Kabupaten Simeulue, selain dari pada itu Kecamatan Salang terdiri dari 16 (enambelas) gampong. Berikut nama-nama Gampong yang berada di Kecamatan Salang sebagai berikut :

Tabel 4.1.1 Daftar nama Gampong di Kecamatan Salang

No.	JUMLAH GAMPONG DI KECAMATAN SALANG
1	Gampong bunga
2	Gampong nasreuhe
3	Gampong suak manang
4	Gampong Gadang pusako
5	Gampong kenangan jaya
6	Gampong lalla bahagia
7	Gampong tameung
8	Gampong Jaya Baru
9	Gampong meunafa
10	Gampong tamon jaya
11	Gampong karya bakti

12	Gampong padang unoi
13	Gampong mutiara
14	Gampong panton Lawe
15	Gampong along
16	Gampong Ujung Salang

Sumber : *Data Sekretaris Kecamatan Salang.*

Dari nama Gampong diatas Ibukota Kecamatan Salang berada di Gampong Nasreuhe, masyarakat yang berada di wilayah tersebut mayoritas beraga islam dan dengan mata pencarian bermacam ragam seperti pada sektor nelayan, pertanian, Masyarakat setempat biasanya menggunakan bahasa campur yakni, devayan, dan juga bahasa sigulai dab ada beberapa penduduk pendatang yang tinggal di Simeulue dan mencocokkan diri dengan lingkup dan suasana baru di kabupaten tersebut. Dari masalah yang diangkat dan dilakukan penelitian maka hanya 2 (dua) desa saja yang diambil sebagai tempat penelitian yaitu Gampong Lalla Bahagia dan Gampong Nasreuhe sebagai perbandingan masalah yang sedang diteliti.

#### **4.1.1 Profil Gampong Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue**

Gampong Lalla Bahagia terdiri dari 2 (dua) dusun dengan total jumlah penduduk 359 jiwa dan juga terdiri dari 93 kepala rumah tangga dengan jumlah laki-laki 178, dan jumlah perempuan 181 sebagaimana yang terlampir ditabel berikut :

Tabel 4.1.2 Jumlah penduduk Gampong lalla bahagia berdasarkan jenis kelamin

No.	Jenis kelamin	Jumlah
1	Laki-laki	178
2	Perempuan	181
Total		359

Sumber : *Profil Gampong Lalla Bahagia tahun 2020*

Dari uraian diatas menjelaskan bahwasannya gampong lalla bahagia terdiri dari 2 (dua) dusun dan memiliki jumlah penduduk mncapai 359 jiwa, yang dimana penduduk laki-laki berjumlah 178 jiwa dan jumlah pebduduk perempuan berjumlah 181 jiwa yang berada di Gampong Lalla Bahagia.

Gampong lalla bahagia kecamatan salang kabupaten simelue sudah berdiri pada tahun 1999 yang lalu. Luas wilayah Gampong Lalla Bahagia yang mencapai 18.74 km, serta jumlah penduduk 359 jiwa (99 kk). Sektro mata pencarian Gampong Lalla Bahagia yakni, nelayan, pertanian, perkebunan, dan juga adanya pabrik batu bata. Masyarakat asli Gampong Lalla Bahagia mayoritas penduduknya bersuku asli Aceh, adapun bahasa yang digunakan masyarakat setempat yaitu bahasa Devayan dan juga bahasa Sigulai.

#### **4.1.2 Sarana dan Prasarana**

Saran dan prasarana yang ada di Gampong Lalla Bahagia sudah ada tetapi belum dikatakan lengkap seperti halnya yang di butuhkan oleh masyarakat serta kondisi pun masih kurang baik dan juga masih di katan jauh dari sempurna. Namun, seiring berjalannya zaman adanya perkembangan dari jumlah penduduk yang semakin lama semakin bertambah.

Sehingga dalam hal tersebut sangat diharapkan pembangunan sarana dan prasarana dapat di tingkatkan lagi guna untuk meningkatkan masaytarakat setempat untuk menuju kesejahteraan . beberapa fasilitas sarana dan prasarana yang berlaku di Gampong Lalla Bahagia saat ini dapat dilihat pada tabel berikut ini :

Tabel 4.1.3 Sarana dan Prasarana Masyarakat Gampong Lalla Bahagia

No.	Jenis Fasilitas	Jumlah Unit	Penggaguran Fasilitas
	Fasilitas Agama		

1	1. Masjid 2. Meunasah 3. TPA	1 Unit 1 Unit 1 Unit	Tempat Beribadah Aktif
2	Fasilitas Pemerintahan 1. Balai Desa 2. Balai Pertemuan	1 Unit	Aktif Digunakan
3.	Fasilitas Olahraga 1. Lapangan Bola Kaki 2. Lapangan Bola Volly		Aktif Digunakan
4.	Fasilitas Kesehatan 1. Pustu 2. Gedung Posyandu	1 Unit 1 Unit	Aktif Digunakan

Sumber : *Data Profil Gampong Lalla Bahagia Tahun 2020*

#### 4.1.3 Karakteristik Informan

Dalam Karakteristik Informan akan diklarifikasi berdasarkan jenis kelamin, sebagai berikut :

Tabel 4.1.4 Data Klasifikasi Informan Berdasarkan Jenis Kelamin

No.	Jenis Kelamin	Jumlah
1	Laki-Laki	8
2	Perempuan	4
Jumlah		12

Sumber : *Survei Penelitian 2022*

Data jumlah informan berdasarkan jenis kelamin, laki-laki sebanyak delapan orang, sedangkan perempuan sebanyak empat orang .dengan jumlah total informan yang di pilih sebanyak dua belas orang. Yang terdiri dari aparatur gampong.

#### 4.2 Bentuk Perilaku Menyimpang Dalam Tradisi Lawatan Di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue.

Penelitian ini dilakukan di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue, adapun bentuk dari perilaku menyimpang dalam tradisi lawatan. Berdasarkan hasil penelitian yang dilakukan oleh peneliti terhadap berbagai pernyataan yang didapatkan dari berbagai pihak informan terkait perilaku menyimpang dalam tradisi lawatan .

Berikut beberapa tanggapan informan mengenai perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan oleh Awalul Rahmad selaku masyarakat Gampong Lalla Bahagia :

“ saya mengetahui perilaku menyimpang yang mana perilaku menyimpang itu adalah seseorang atau kelompok yang melanggar nilai dan norma yang sudah ada, menurut saya melawat ini sebenarnya bagus untuk dilaksanakan serta dijalankan dimasyarakat karna berdampak bagus seperti kita dapat sirah-tuhrahmi dengan Gampong-gampong lain dan dapat membuka wawasan kita untuk mengetahui bagaimana cara mereka berkomunikasi dan berbaur dengan orang baru, tentu saja ada, bentuk perilaku menyimpang yang terjadi seperti mabuk-mabukan yang dilakukan oleh pemuda-pemuda gampong yang dilakukan baik itu tamu maunya pengunjung.”(wawancara pada 19-maret-2022, pukul 14:23 Wib).

Hal yang sama juga disampaikan oleh Kalmi Rajin selaku masyarakat Gampong Lalla Bahagia menyampaikan bahwa

“ pada dasarnya kegiatan melawat ini sangat bermanfaat bagi masyarakat dimana banyak hal positif yang dapat di dapat dari diadakannya kegiatan lawatan ini, tetapi semakin majunya pola pikir masyarakat terutama pemuda-pemudi zaman sekarang ini jadi kegiatan melawat ini dipergunakan untuk melanjarkan aksi mereka dan menjadi suatu acara dimana mereka menjalankan apa yang mereka fikir benar, dan bentuk dari perilaku menyimpang tersebut yaitu, membuat kerusuhan yang memicu kepadaterjadinyatawaran/ perkelahiyang dapat menguntungkan mereka untuk semakin leluasa melakukan perilaku-perilaku menyimpang lainnya. (wawancara pada 25-maret-2022, pukul 12:34 Wib)

Hal serupa juga dijelaskan oleh Romi Kasmila selaku masyarakat Gampong Lalla Bahagia menyampaikan bahwa,

“ kegiatan melawan ini menurut saya bagus untuk diadakan, menurut saya perilaku menyimpang itu biasanya dilakukan oleh pemuda sehingga acara lawatan ini dipandang tidak bagus untuk dilaksanakan, biasanya perilaku menyimpang ini terjadi pada saat diadakannya hiburan malam (kibot) pemuda-pemudi disaat sudah mulai acara hiburan malam tersebut disitulah mereka mulai melakukan perilaku menyimpang tersebut seperti kaum hawa dan adam di mana pada saat acara tersebut dilaksanakan mereka duduk-duduk di gelap di tempat yang tidak di izinkan oleh orang gampong tersebut.(wawancara pada 19-maret-2022, pukul 10:20 Wib)

Dari tanggapan informan diatas, dapat disimpulkan bahwasannya pada awalnya Tradisi lawatan ini sangat bagus untuk tetap dijalakan guna untuk menjalankan sirah-tuhrahmi antar satu gampong dengan gampong lain, sehingga melahirkan saudara-saudara yang pada awalnya tidak saling bertegur sapa, tetapi seiring berjalannya waktu lawatan ini dianggap banyak menimbulkan permasalahan-permasalahan dalam bentuk menyimpang dimana beberapa pemuda-pemudi melanggar nilai dan norma yang berlaku dalam gampong tersebut. Adapun bentuk-bentuk dari perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan ini seperti mabu-mabukan, berpacaran, dan tawuran baik itu gampong satu dengan dengan lain maupun dengan Gampong yang sedang menjadi tamu dalam kegiatan lawatan tersebut, para pemuda gampong tidak memakai pakaian yang layak,dll.

Adapun tanggapan yang tak jauh berbeda disampaikan masyarakat Gampong Nasreuhe Rahmad Hadi mengenai bentuk dari perilaku menyimpang tersebut :

“ perilaku menyimpang ialah hal yang sangat diangkapan buruk oleh masyarakat baik itu dilakukan dengan sengaja maupun tidak, tanggapan

saya mengenai permasalahan adanya perilaku menyimpang dalam acara lawatan ini memang sangat tidak baik, dimana pemuda-pemuda yang dituntun untuk dapat melanjutkan serta tetap terus melaksanakan tradisi ini tetapi malah mereka yang sering menimbulkan perilaku-perilaku yang pada dasarnya melanggar peraturan-peraturan yang sudah ada sehingga masyarakat sekitar tidak menyukai mereka. Pada umumnya bentuk dari perilaku menyimpang yang ditunjukkan oleh pemuda-pemudi ini yaitu seperti mabuk-mabukan, dan membuat onar contohnya berkelahi dan membakar rumah mengancam semuanya yang ada, dan berpacaran dan melakukan hal kotor lainnya.(wawancara pada 28-maret-2022, pukul 17:34 Wib)

Hal sama juga disampaikan oleh Jasa Amin sebagai masyarakat Gampong Nasreuhe

“ menurut saya lawatan ini memberikan hal-hal baik buat kita masyarakat kenapa, karena diadakannya melawat ini menjadikan masyarakat bergembira seperti diadakannya pertandingan-pertandingan dalam acara lawatan dan juga membawakan hiburan bagi masyarakat serta memberikan masyarakat untuk memberanikan dirinya untuk pede didepan banyak orang itulah mengapa diadakannya acara hiburan malam dalam acara lawatan itu, tetapi masyarakat berfikir tidak jernih tentang hal tersebut malah mereka membuat acara hiburan lama itu sebagai acara untuk dapat memberikan akses mereka untuk melakukan apa yang mungkin mereka sudah rencana dan pikirkan.sehingga mereka melakukan perilaku-perilaku yang menyimpang seperti merencanakan bahwa pada malam acara kibot nanti malam ini saya akan membeli minuman yang memabukan sehingga saya bisa menggoda pemuda yang berda dalam acara tersebut, dan bentuk lainnya juga terdapat pada pemuda dalam masyarakat dimana mereka menggunakan pakaian-pakaian yang tidak pantas contoh memakai celana jeans yang begitu ketat dan memakai jilbab setengah bahan.(wawancara pada 23-maret-2022, pukul 14:56 Wib)

Hal yang sama juga disampaikan oleh Firdaleka Muniarita sebagai masyarakat Gampong Nasreuhe

“pendapat saya mengenai kegiatan lawatan ini pasti tidak akan jauh berbeda dari pendapat-pendapat lainnya mungkin karena memang pada dasarnya lawatan ini bagus untuk tetap dijalankan sangat bermanfaat untuk masyarakat, perilaku menyimpang pasti ada terjadi dalam lawatan ini seperti pada puncak acara malam hari dimana diadakannya hiburan malam



berupa kibot yang memberikan kebebasan kepada masyarakat pemuda-pemuda dalam Gampong untuk ikut dalam acara tersebut, banyak dari pemuda-pemudi pada malam acara ini biasanya disitulah mereka mulai tidak bisa mengendalikan diri seperti berjalan-jalan berdua dan juga melakukan hal-hal buruk lainnya sehingga dipastikan acara hiburan malam ini tidak terlaksanakan dengan baik, tetapi tidak semata-mata terjadi perilaku seperti itu disetiap diadakan acara lawatan tetapi adanya hal tersebut sering terjadi begitu. (wawancara pada 21-maret-2022, pukul 15:41 Wib)

Pernyataan yang disampaikan oleh informan dapat disimpulkan, bahwasannya melawat ini suatu tradisi yang mengasikan pada dasarnya dimana masyarakat dapat menghibur diri dengan berbagai acara yang ditunjukan dalam acara lawatan ini seperti bermain voli, bola kaki dan juga diadakan pesta malam hari yang dapat menghibur satu desa dengan desan lain juga para penonton yang ikut hadir. tetapi permasalahan yang ditimbulkan karena adanya perilaku-perilaku yang sudah melewati batas dan melanggar peraturan-peraturan yang memang sudah diatur untuk tidak boleh dilanggar. Berbagai ragam bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang mereka lakukan dan berbagai macam trik yang mereka lakukan juga agar aksi mereka dapat terlaksanakan dengan baik.

Adapun tanggapan informan mengenai bentuk perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan oleh Ler Sumanto sebagai ketua pemuda Gampong

“ Perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan sangat sering terjadi. Peran ketua pemuda dalam kegiatan lawatan yakni memantau dan memberikan masukan dan juga memperingati pemuda-pemudi yang ikut dalam melaksanakan kegiatan lawatan untuk tidak mekanggar peraturan yang sudah diberikan seperti tidak boleh hilang atau berpergian sendiri selama kegiatan lawatan itu berlangsung, dan juga tidak diperbolehkan untuk berdua-duaan dengan pemuda-pemudi yang bukan magrabnya. Jika pemuda-pemudi tidak mengikuti peraturan yang ada dan melakukan perilaku menyimpang tersebut maka mereka akan terkena sanksi, sanksi seperti apa yang biasanya diberikan jika mereka membuat keonaran maka mereka akan diberikan sanksi berupa memberikan sejumlah uang sesuai dengan keributan yang mereka lakukan. Bentuk Perilaku menyimpang yang

terjadi dalam kegiatan lawatan seperti pemuda-pemudi duduk berduaan, dan juga mabuk-mabukan, menggunakan pakaian yang tidak sopan sehingga memicu berkelahian. (wawancara pada 28-maret-2022, pukul 19:34 Wib).

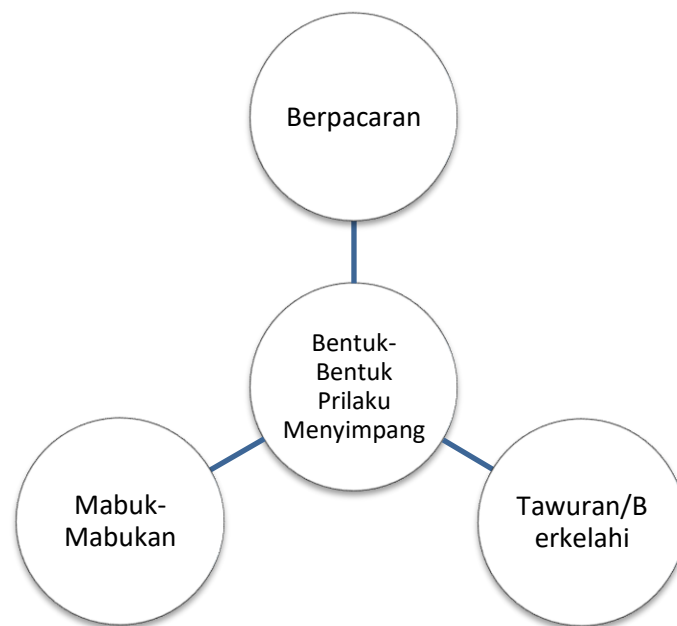
Hal yang sama disampaikan oleh Bapak Keuchik Teuku Mahiyar menyampaikan bahwa,

“diadakannya lawatan ini pada awalnya semata-mata untuk bersirahtuhrahmi dan juga untuk mempererat tali persaudaraan yang ada dalam masyarakat simeulue ini, pandangan saya adanya perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi dslam kegiatan lawatan ini pasti sangat tidak bagus karena Gampong lain melihat hal tersebut pasti membebicarakan hal tersebut contohnya, setiap diadakannya kegiatan lawatan didesa tersebut pasti terjadinya perilaku menyimpang baik itu dilakukan oleh pemuda gampong tersebut maupun pemuda serta penonton yang ikut mengacaukannya. pasti ada pengawasan yang diberikan seperti menjaga kelompok yang ikut serta dalam kegiatan lawatan ini. (wawancara pada 23-maret-2-22, pukul 17:35 Wib).

Dari tanggapan diatas dapat disimpulkan bahwa, aparatGampong sudah berusaha semaksimal mungkin agar tidak terjadinya perilaku-perilaku menyimpang akan terjadi dalam tradisi lawatan, tetapi kembali kepada diri sendiri bagaimana kita mengaggapi suatu hal yang baik untuk dilakukan maupun hal tidak untuk dilakukan sehingga hal tersebut tanpa disadari akan merugikan pelaku.

berdasarkan dari hasil penelitian dilapangan serta tanggapan dari beberapa informan maka, bentuk dari perilaku menyimpang yang terjadi dalam kegiatan lawatan tersebut seperti mabuk-mabukkan, berpacaran, tawuran yang menimbulkan berkelahian, perkelahian tersebut buat semata hanya terjadi antara Gampong pendatang (tamu) dengan tuan rumah tetapi juga perkelahian ini bisa terjadi juga antar penonton, serta berpakaian yang tidak layak.

Tabel 4.2.1 Bentuk-Bentuk Prilaku Menyimpang Dalam Kegiatan lawatan.



#### **4.3 Faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang dalam tradisi lawatan**

Berdasarkan dari penelitian yang sudah dilakukan oleh peneliti tentang faktor yang menyebabkan terjadinya perilaku menyimpang dalam tradisi lawatan di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue, peneliti mencoba melakukan wawancara terhadap beberapa informan yang bahwasannya peneliti memperbolehkan faktor dari terjadinya perilaku menyimpang dalam tradisi lawatan yang berefek besar untuk pelaku dan masyarakat.

Beberapa faktor ini yang mengakibatkan terjadinya perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan yang pada dasarnya kurangnya kesadaran diri dalam diri manusia untuk melihat bagaimana guna untuk tetap berkomunikasi dengan baik dengan masyarakat sekitar dan berkompromi untuk memperluas diri untuk lebih mengetahui serta menghargai sebuah tradisi dalam masyarakat. dalam hal ini beberapa tanggapan informan mengenai faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku

menyimpang dalam kegiatan lawatan, tanggapan Awalul Rahmad sebagai masyarakat Gampong Lalla Bahagia

“pandangan mengenai perilaku menyimpang pasti buruk, karena mengganggu kesenangan orang lain dalam masyarakat. Faktor pendorong dari terjadinya perilaku menyimpang pasti ada, menurut saya faktor pendorongnya teruma diri sendiri dimana diri sendirlah yang menghendel apapun yang akan dilakukannya baik itu benar dan buruk baik itu dilakukan dalam keadaan sadar maupun tidak.”.(wawancara pada 19-maret-2022, pukul 14:23 Wib)

Hal sama yang disampaikan oleh Bapak Kalmi Rajin sebagai masyarakat Gampong Lalla Bahagia

“pandangan saya mengenai permasalahan yang terjadi dalam kegiatan lawatan seperti adanya perilaku menyimpang yang dilakukan dalam ruang lingkup masyarakat sangat tidak baik. Dimana hal tersebut sangat-sangat mengganggu masyarakat yang memang pada dasarnya memiliki antusias yang besar dalam kegiatan lawatan ini seperti benar-benar ingin ikut serta dalam pertandingan permainan bola kaki dan bola voli, tetapi karna adanya permasalahan tersebut sehingga mengganggu masyarakat lain dan menimbulkan masalah-masalah baru seperti perkelahian.faktor dari penyebab terjadinya perilaku menyimpang ini biasanya adanya ajakan kawan dimana pelaku hanya ikut-ikutan saja hanya semata agar ada yang ingin berteman denga dia sehingga dia ikut mabuk-mabukan, berkelahi, dan membuat hal-hal buruk lainnya.(wawancara pada 25-maret-2022, pukul 12:34 Wib)

Hal serupa juga disampaikan oleh Romi Kasmila sebagai masyarakat Gampong Lalla Bahagia.

“menurut saya tidak mungkin hal menarik terjadinya permasalahan dalam kegiatan lawatan ini. Padahal acara lawatan ini diadakan untuk kita agar bersaudara dengan baik dengan orang lain tetapi karena adanya permasalahan tersebut menjadikan masyarakat semakain jauh, mengapa saya mengatakan jauh karena adanya permasalahan ini menjadikan suatu gampong tersebut tidak diterima bertamu ke gampong yang lain serta tidak ada yang inign berkunjung ataupun menjadi tamu di gampong tersebut. faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan ini menurut saya adanya kepercayaan diri terlau tinggi seperti menganggap dirinya benar serta serta pergaulan yang bebas dimana mereka melakukan

hal tersebut tanpa didasari pikiran yang baik hanya hawa nafsulah yang menguasai mereka, seperti pemudi yang ketahuan berpacaran dalam acara lawatan tersebut mereka pada dasarnya sudah berfikir dan mempunyai rencana yang mereka anggap bahwa itu benar dimana disaat adanya hiburan malam dalam kegiatan lawatan tersebut disitulah mereka ngajak kekasih mereka untuk jumpa dan telah disepakati.

Adapun penjelasan dari beberapa informan dalam Gampong Lalla Bahagia dapat disimpulkan bahwasannya, faktor- faktor dari terjadinya perilaku menyimpang dalam tradisi lawatan ini yaitu faktor sosialisasi dimana kurangnya kesadaran diri dimana seseorang tersebut beranggapan perilaku yang diperbuat tidak mengarah pada perilaku yang menyimpang malah sebaliknya ia beranggapan bahwasannya perilaku tersebut normal-normal saja. Dan adanya faktor lingkungan seperti masalah pergaulan.

Hal serupa juga disampaikan oleh Ier Sumanto selaku Ketua Pemuda dalam Gampong menyampaikan,

“adapun control yang dilakukan oleh aparaturnya desa dan ketua pemuda dalam gampong disaat sedang berlangsungnya kegiatan lawatan seperti diberitakuhkan dulu kepada para pemuda dan seluruh masyarakat dalam desa tersebut agar tidak melakukan hal-hal yang dapat mempermalukan nama baik gampong dan juga dilakukan pengawasan, dan aparaturnya desa selalu senantiasa siap siaga dalam gampong seperti adanya perkelahian dalam kegiatan lawatan pasti siapa saja akan meleraikan hal tersebut dan kami langsung akan menyelesaikan permasalahan itu dan mencoba untuk mendamaikan kedua belah pihak dan menyelesaikannya serta mencari solusinya bagaimana bersama-sama. Yang paling berpengalaman dalam menyelesaikan permasalahan tersebut adalah ketua pemuda saya sendiri dimana kami akan mencari bagaimana solusinya baru akan melakukan rapat dengan aparaturnya gampong, pastinya mereka akan terkena sanksi sesuai dengan apa yang mereka perbuat.(wawancara 28-maret-2022, pukul 19:34 Wib)

Hal yang serupa juga disampaikan Teuku Mahiyar selaku keuchik Gampong menyampaikan,

“apatur gampong pastinya langsung menuju kelokasi serta melerai perkelahian tersebut jika terjadinya perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan tersebut serta aparat gampong langsung membawa pelaku tersebut ke kantor keuchik untuk diselasaikan permasalahan yang ada, dengan dilakukannya musyawarah dan mengumpulkan dua belah pihak yang bersangkutan dan menayakanannya dengan jelas masalah apa yang membuat mereka berkelahi dan melakukan perilaku menyimpang lainnya, yang berperan dalam mengurus permasalahan adalah semua pengurus gampong dimana mereka diberikan tugas untuk menjaga keamanan masyarakat, dan keamanan tersebut bukan hanya berlaku dalam kegiatan lawatan saja tetapi pada saat hari biasapun aparat harus memastikan bahwa digampong tersebut tidak terjadinya permasalahan-permasalahan yang dapat membuat suasana gampong menjadi buruk”.(wawancara pada 23-maret-2022, pukul 17:35 Wib).

Adapun pendapat dari hasil wawancara dihasil dapat disimpulkan bahwa, aparat dalam gampong sangat berperan untuk menyelesaikan permasalahan yang terjadi baik dalam kalangan pemuda-pemudi maupun juga masyarakat, dimana mereka berusaha untuk menyelesaikan permasalahan tersebut dengan bermusyawarah dan mengumpulkan dua belah pihak dan juga diberikan pegertian untuk pelaku agar menjelaskan apa penyebab mereka untuk melakukan perilaku-perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan tersebut.

Selanjutnya tanggapan dari beberapa informan terkait penyebab terjadinya perilaku menyimpang oleh Nero Harisni sebagai pelaku perilaku menyimpang gampong Lallah Bahagia menyampaikan,

“yang dilakukan dalam kegiatan lawatan biasanya adanya pertandingan-pertandingan seperti main bola, voli, dan juga adanya puncak acara (kibot), peran pemuda-pemudi gampong dalam acara lawatan yaitu untuk menyukseskan jalannya acara lawatan tersebut, penyebab terjadinya perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan tidak merasa peraturan yang

ada penting dan merasa bodo amat serta tidak dihargai dalam suatu kelompok tersebut sehingga kita berfikir bahwasannya dengan melakukan hal tersebut dalam membuat kita diperhatikan serta dihargai dilihat bahwa kita ada dalam suatu kelompok masyarakat tersebut.(wawancara pada 28-maret-2022, pukul 18:05 Wib)

Hal serupa juga disampaikan oleh Halma Liana sebagai pemudi gampong Lalla Bahagia menyampaikan,

“peran yang dilakukan oleh pemudi gampong seperti memasak makanan untuk tamu dan menyediakan kebutuhan para tamu selain menyiapkan makanan jug membersihkan tempat penginapan para tamu.menurut saya perilaku menyimpang yang biasa terjadi dalam kegiatan lawatan yaitu mabuk-mabukkan dikalangan pemuda gampong, dikalangan pemudi biasanya adanya ketangkap berpacaran, penyebabnya adalah karna mereka berfikir tidak ada hari yang dapat membuat mereka leluasa untuk melakukan hal-hal menyimpang tersebut karna diadakannya kegiatan lawatan inilah mereka mencari kesempatan-demi kesempatan untuk berpacaran tanpa berfikir dengan luas lagi dengan hal yang akan terjadi nantinya.(wawancara pada 28-maret, pukul 14:30 Wib).

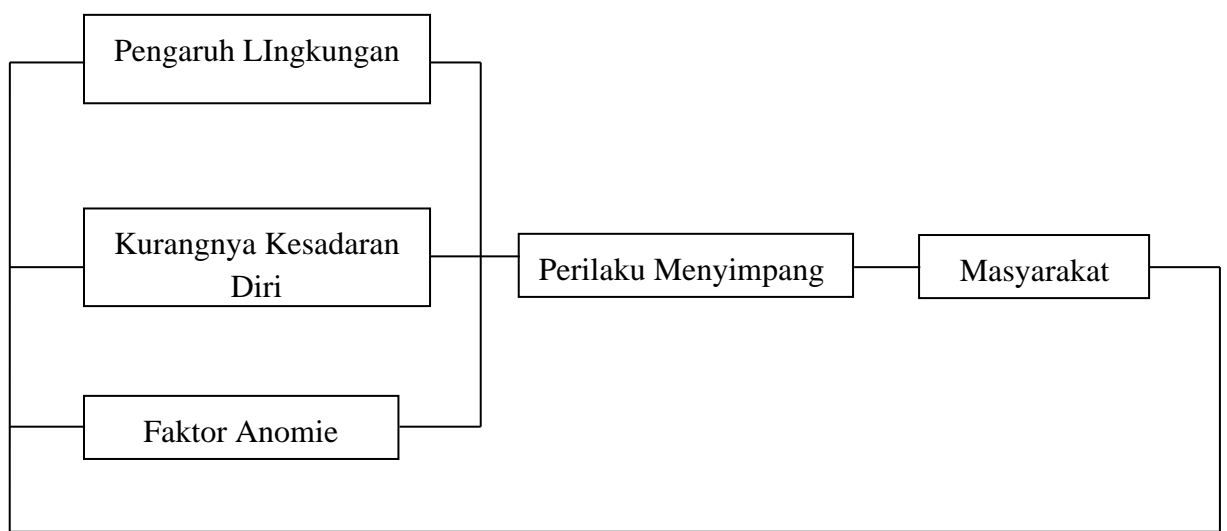
Hal serupa juga disampaikan oleh Yoyon Tayamaru sebagai pelaku Gampong Nasreuhe menyampaikan,

“ peran pemuda dalam kegiatan lawatan sangat penting dimana segala hal memerlukan jaga pemuda seperti dalam pembuatan panggung untuk acara kibot, ikut dalam latihan tanding seperti permainan bola kaki, voly.mabuk-mabukan adalah salah satu dari perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan disebabkan karna banyaknya masyarakat yang mengklaim seseorang itu dengan sebutan seperti anak membuat onarlah dan juga anak kurang baik,dan sebutan yang lain dimana membuat seseorang itu semakin menjadi-jadi untuk melakukan perilaku menyimpang dalam masyarakat.(wawancara pada 23-maret-2022, pukul 14:28 Wib).

Selanjutnya dari tanggapan beberapa informan diatas dapat disimpulkan bahwa penyebab terjadinya perilaku menyimpang adalah faktor labeling dimana seseorang itu sakit hati ataupun merasa tidak dihargai dan tidak dibutuhkan dalam ruang lingkup masyarakat sekitar lalu mencap seseorang tersebut dengan remeh

maka seseorang tersebut menjadi pendorong untuk dirinya sendiri untuk terus melakukan perilaku menyimpang tersebut.. Dari beberapa bentuk perilaku menyimpang pasti ada penyebab utama seperti mabuk-mabukan penyebabnya mereka bosan dan merasa dirinya tidak dihargai dalam kelompok masyarakat tersebut dan tidak bisa menyampaikan apa yang ingin disampaikan sehingga mereka melakukan hal mereka anggap benar dengan hal tersebut mereka dapat dilihat dan dipandang oleh masyarakat, dan juga bentuk lain perkelahian yang terjadi dalam kegiatan lawatan yang mereka sudah punya dendam dalam permainan bola kaki tetapi ingin mentelaskannya dengan tidak baik-baik sehingga mereka memancing emosi dan membuat keributan dalam acara lawatan tersebut. Dengan judul skripsi perilaku menyimpang dalam tradisi lawatan di kecamatan salang kabupaten simeulue sudah sesuai dengan sasaran dan apa yang penulis dapatkan dan juga sudah sesuai dengan hasil observasi.

Tabel 4.3.1 Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Dalam Kegiatan Lawatan





## **BAB V**

### **PEMBAHASAN**

#### **5.1 Bentuk- Bentuk Perilaku Menyimpang Dalam Tradisi Lawatan di Salang Kabupaten Simeulue.**

Tradisi Lawatan pada umumnya merupakan suatu tradisi yang di laksanakan untuk bersirahtuhrahmi dan memperkuat tali persaudaraan antar satu Gampong dengan Gampong yang lain. Tradisi lawatan diadakan hanya semata-mata agar masyarakat khususnya simeulue tetap terus berinteraksi dengan masyarakat lain serta tetap berperilaku ramah dan mengikat tali persaudaraan. Tradisi lawatan ini dilakukan dengan sangat unik seperti suatu gampong menjalani atau berkunjung gampong lain sebagai tamu lawatan tidur/nginap yang dilakukan oleh pumuda maupun PKK gampong setelah itu nanti akan dibalas oleh gampong yang dikunjungi tersebut dan tidak boleh ditolak karena pada saat gampong pertama berkunjung masyarakat gampong menerima dan sudah melakukan persetujuan bahwasannya dilakukan balasan kunjungan. Tradisi lawatan ini juga tidak hanya berdampak negatif tetapi juga banyak memberikan hal yang positif seperti halnya jika masyarakat suatu hari berpergian keluar dan dan terjadinya hal-hal yang tidak diinginkan ditengah perjalanan maka seseorang itu dapat meminta bantuan dari masyarakat gampong tersebut karna adanya ikatan persaudaraan yang dilakukan bebrapa hari lalu dalam tradisi lawatan tersebut.

Tradisi lawatan dapat dilaksanakan dengan dua cara dimana dapat disebut pelawat dan tamu lawatan (nginap atau pulang hari) tamu nginap artinya para pengunjung atau para pelawat beristirahat dalam gampong tersebut selama satu hari

satu malam dan baru bisa kembali kegampong mereka sekitaran pukul 12.00 wib. Sedangkan tamu balik hari artinya pengunjung datang dari pukul 11.00 wib pulang jam 18.00 sore hari pelawat tersebut akan disambut layaknya tamu istimewa seperti diberikan persembahkan berupa tarian ranup lampuan yang dilakukan oleh anak-anak gampong.

Selanjutnya ada beberapa kegiatan yang dilakukan dalam lawatan seperti, adanya pertandingan bola kaki, bola voli, dan diadakannya acara hiburan pada malam hari yang dilaksanakan pada malam hari selesai para tamu makan makan dan isitrahah baru diadakan acara hiburan malam tersebut dari jam 08:30 sampai tengah malam diadakan hiburan malam pada tradisi lawatan. tetapi semakin berjalannya waktu dalam kegiatan lawatan ini ada beberapa perilaku-prilaku yang mengarah pada perilaku yang menyimpang yang dilakukan pemuda-pemudi dalam masyarakat.

Perilaku-perilaku menyimpang yang terjadi dalam tradisi lawatan tidak hanya dilakukan oleh orang yang bertamu, tetapi juga dapat disebabkan oleh penonton dan juga tamu lawatan itu sendiri biasanya perilaku menyimpang itu terjadi pada saat diadakannya hiburan malam (kibot) dan juga pada saat berlangsungnya latihan tanding permainan bola kaki, aparaturnya gampong dan juga masyarakat ikut serta melindungi dan ikut membantu untuk memisahkan jika ada terjadinya perilaku menyimpang dimasyarakat.

Bentuk-bentuk dari perilaku menyimpang dalam tradisi lawatan di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue seperti adanya pemuda mabuk-mabukan, dimana akan menciptakan perkelahian/tawuran, serta berpacaran dengan yang bukan mahramnya. Dari bentuk-bentuk perilaku menyimpang yang terjadi dalam kegiatan

lawatan ini menjadi isu yang hangat dalam masyarakat dimana masyarakat memandang tidak bagus hal tersebut dan memandang pelaku remeh dan mencapnya sebagai anak yang tidak baik tidak bisa diatur dan keras kepala. Serta perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pemuda-pemudi juga melanggar syari'at islam dimana perbuatan tersebut sangat berefek buruk kepada seorang tersebut dan akan mengarah kepada perilaku zina, serta akan merugikan mereka sereta menghancurkan masa eepan mereka dan menjadi seseorang pecandu.

Bentuk dari perilaku menyimpang yang dilakukan oleh pemuda-pemuda gampong tersebut sangat berpengaruh untuk pelaku melakukan perilaku menyimpang dimana masyarakat sudah menandai pelaku contohnya seperti terjadi adanya pemuda yang mabuk-mabukan dalam gampong tersebut masyarakat setempat sudah dapat menduga siapa pelaku tersebut dan seperti apa hal yang dilakukan pelaku tersebut pada saat sedang mabuk. Pandangan masyarakat sangat buruk terhadap pelaku tersebut dan memandangnya buruk dan rendah.

## **5.2 Faktor Penyebab Terjadinya Perilaku Menyimpang Dalam Kegiatan Lawatan Di Kecamatan Salang Kabupaten Salang.**

Kegiatan lawatan ini tidak hanya membawa hal-hal positif seperti yang masyarakat inginkan tetapi kegiatan lawatan sering kali menimbulkan permasalahan seperti melakukan perilaku-perilaku menyimpang yang melanggar peraturan yang sudah diterapkan dalam gampong.

Perilaku menyimpang yang terjadi dalam kegiatan lawatan di kecamatan salang kabupaten simeulue ada beberapa penyebab terjadinya permasalahan yang dilakukan pemuda-pemudi gampong yang didasari dari kurang kesadaran diri dan

juga adanya dorongan lain seperti adanya dorongan lingkungan, serta adanya faktor anomie.

Permasalahan yang ada dalam kegiatan lawatan sering terjadi pada saat puncaknya acara hiburan dan juga sedang berlangsungnya acara pertandingan bola kaki seperti sedang berlangsung dimana para pemuda-pemudi mulai melangsungkan hal yang mereka inginkan tersebut contohnya berpacaran, terkadang perilaku menyimpang yang pemuda-pemudi lakukan bukan hanya gampong tuan rumah saja yang melakukan perilaku menyimpang tersebut tetapi gampong lain pun ikut merasa bahagia diadakannya hiburan malam ini sehingga mereka berfikir bebas untuk berdua-duan dengan yang bukan marhamnya dikeramaian orang seta gelap-gelapan.

Perilaku menyimpang yang dilakukan pemuda-pemudi gampong mereka selalu dimana mereka beranggapan dengan naluri serta insting mereka saja seperti mabuk-mabukan yang dilakukan hanya karna bosan serta ajakan dari teman-teman serta menginginkan hal bebas selama acara hiburan berlangsung, pelaku tidak berpikir panjang sebelum melakukannya hanya ingin kepuasannya saja dapat terpenuhi.

Selanjutnya adanya faktor lingkungan seperti pergaulan yang membuat pemuda-pemudi melakukan perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan contohnya, hanya ikut-ikutan saja ingin mencoba untuk berkelahi dan memancing emosi dalam pertandingan bola kaki dalam kegiatan lawatan dan memperbesar permasalahan tersebut hingga perkelahian tersebut terjadi pada saat acara hiburan malam (kibot) dimana pada acara kibot itu masyarakat lenga dan sibuk dengan

urusan masing-masing sehingga terjadinya perkelahiran dan tawuran dalam kegiatan lawatan.

Faktor lain dari penyebab terjadinya perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan di simeulue kecamatan salang juga terdapat pada kurangnya perhatian orang tua menyepelakan anak beranggapan bahwa anak selalu melakukan hal benar dan mengontrol diri dan juga selalu menyalahkan anak tersebut jikasuda terjadi hal buruk seperti melakukan perilaku menyimpang tanpa ingin mencari tau apa penyebab dibalik permasalahan yang terjadi. Sehingga anak tersebut memilih jalannya sendiri dengan meminum minuman keras serta tidak menjaga etika dan sopan santun terhadap yang lebih tua dan dilakukannya pada saat acara hiburan malam maupun dalam kegiatan lainnya dalam acara lawatan tersebut.

Selanjutnya faktor-faktor penyebab terjadinya perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan ini bukanlah suatu hal yang harus dianggap serta dipandang sepele sehingga pelaku tersebut semakin semena-mena serta menggagu ketengan masyarakat lain yang ingin bertamu dan mengikat tali sirah tuhrahi.

Dalam konsep Perilaku menyimpang Robert MZ Lawang seorang sosilog dari universitas Indonesia mengatakan bahwa perilaku menyimpang ialah tindakan yang menyimpang seseorang pada norma-norma yang berlaku dalam sistem sosial dan menimbulkan usaha dari mereka yang berwenang dalam sistem untuk memperbaiki perilaku tersebut. Dalam kehidupan sehari-hari yang sering dijalani terkadang kita tidak pernah tau apa yang kita inginkan dan kearah mana kita akan melangkah sehingga dampa kita ketahui kita sudah melakukan pelanggaran yang mana tidak sesuai dengan apa yang sudah diterapkan seperti dalam bermasyarakat kita tidak mengiku peraturan yang sudah diterapkan dalam gampong tersebut.

Sedangkan menurut Brunce J. Cohen melihat perilaku menyimpang itu sebagai perilaku seseorang yang tidak berhasil menyesuaikan diri dengan tujuan masyarakat atau kelompok tertentu dalam masyarakat tersebut. Oleh karena itu perilaku menyimpang yang terjadi dalam kegiatan lawatan di kecamatan salang kabupaten simeulue dapat terjadi karena adanya depresi dan keinginan setiap individu serta adanya keinginan status atau materi dalam diri pelaku yang tidak dapat menyesuaikan diri dengan ruang lingkup dalam kelompok masyarakat, merasa dirinya terasingkan dan tidak diperhatikan sehingga melakukan perilaku menyimpang yang melanggar norma-norma yang sudah disepati dalam suatu kelompok masyarakat.

## **BAB VI**

### **KESIMPULAN DAN SARAN**

#### **6.1 Kesimpulan**

Sesuai dengan data yang dipaparkan dalam pembahasan, maka dapat disimpulkan yang dalam penulisan ini adalah :

1. Bentuk-bentuk dari perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan di kecamatan salang kabupaten simeulue adalah mabuk-mabukkan, perkelahian, tawuran, juga berpacaran yang melanggar peraturan yang ada dalam masyarakat.
2. Penyebab terjadinya perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue yakni, faktor lingkungan seperti masalah pergaulan, tidak adanya kesadaran diri, serta adanya faktor anomie, faktor sosialisasi.

#### **6.2 Saran**

Berdasarkan hasil penelitian, maka penulis memberikan saran atau tanggapan beberapa hal berikut :

1. diharapkan aparaturnya lebih memberikan pemahaman bagi masyarakat terutama pada kalangan pemuda-pemudi gampong tentang dampak yang akan mereka dapatkan dari melakukan perilaku menyimpang baik bagi individu, keluarga, dan masyarakat agar tidak terjadinya bentuk dari perilaku menyimpang dalam masyarakat.

- adanya perhatian serta pengertian orang tua terhadap anak baik dalam kehidupan sehari-hari maupun dalam lingkungannya, serta pergaulannya agar anak tidak terjerumus terhadap hal-hal yang melanggar hukum.
- 2. lebih meningkatkan kontrol sosial yang baik terhadap pelanggaran dalam menyelesaikan masalah yang berkaitan dengan perilaku yang melanggar norma serta nilai didalam kehidupan masyarakat bagi pemuda-pemudi dalam gampong.
- 3. - bagi masyarakat gampong diharapkan agar selalu memberikan dukungan serta semangat untuk pemuda-pemudi untuk dapat percaya diri dengan apa kemampuan yang mereka punya, serta menerima saran dan masukan dari pemuda-pemudi Gampong agar merasa tidak di asingkan dalam ruang lingkup masyarakat tersebut.
- 4. - Diharapkan bagi mahasiswa/I agar dapat melanjutkan penelitian tentang perilaku menyimpang yang terjadi didalam kehidupan sosial masyarakat secara mendalam.



## DAFTAR PUSTAKA

- Afrianita, D. (2017). Pengelolaan Dana Desa Dalam Meningkatkan Kesejahteraan Masyarakat Di Bidang Sosial Ekonomi. *Fakultas Ilmu Sosial dan Politik Jurusan Departemen Sosiologi Universitas Sumatra Utara*.
- Berutu, A. G. (2017). Qanun Aceh No. 14 Tahun 2003 Tentang Khalwat Dalam Pandangan Fikih Dan Kuhp. *Muslim Heritage* .
- Darwis, R. (september 2017). Tradisi Ngaruwet Bumi Kehidupan Masyarakat (Studi Deskriptif Kampung Cihideung Girang Desa Sukakerti Kecamatan Cisalak Kabupaten Subang) . *Jurnal Studi Agama-agama dan Lintas Budaya* 2, 1 ,halaman 1-2.
- Dr.Ciek Hisyam, M. M. (2015). *Sosiologi Perilaku Menyimpang*. LPP Press Universitas Negeri Jakarta: Universitas Negeri Jakarta.
- Dr. Anggreni Primawati, M. S. (2019). Ruang Lingkup Perilaku Menyimpang. *Jurnal Sosiologi*.
- Dinas Syari'at Islam, *Qanun Provinsi Nanggroe Aceh Darussalam*, Nanggroe Aceh Darussalam, 2003
- Hariswandi, D. A. (2018). Pelahgunaan Warnet Di Kalangan Remaja. *Jurnal Ilmiah Mahasiswa Fisip Unsyiah*, 3-5.
- Karim, M. A. (2020). Tradisi Banjar Tuak Dan Dampaknya Terhadap Perilaku Penyimpangan Pemuda Di Desa Batunampar Kecamatan Jerowaru Kabupaten Lombok Timur (Kajian Komunikasi Interpersonal Pemuda Dan Orang Tua). *Universitas Muhammadiyah Mataram* .
- Mawati, U. N. (2008). Metode Penelitian Kualitatif dan Kuantitatif. Teori dan Aplikasi. *Agung Media. Bandung*.
- Muslim Mappa, F. T. (2016). Begal Motor Sebagai Perilaku Menyimpang. *Jurnal Equilibrium Pendidikan Sosiologi*.
- Muasromatul, A. (2020). Perilaku Sosial Masyarakat Desa Kapringan Terhadap Pelaksanaan Unjungan. *Islamic Studies Journal*.
- Rijali, A. (2018). Analisis Data Kualitatif. *Jurnal Alhadharah*, 84-85.

- Sumario, B. (2019). Eksistensi Program Lawatan Latih Tanding Di Kecamatan Alafan Kabupaten Simeulue . *Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Jurusan Sosiologi Universitas Teuku Umar*.
- Suyato. (2005). Perilaku Menyimpang Dalam Perspektif Sosiologis. *Jurnal Cipics*.
- Safari, R. (2018). Melawat di Simeulue. *Fakultas Adab dan Humanjo Uin Ar-Raniry, Jurusan Sejarah Dan Kebudayaan Islam, Universitas Islam Negri Ar-RANIRY*.
- Septanto, A. (2019). Perilaku Menyimpangan Masyarakat Penjudi Merpati di Surabaya. *Jurnal Sosiologi*, 7-10.
- Safira, A. (2019). *Perilaku Menyimpang Di Kalangan Pemuda Dalam kehidupan Sosial Masyarakat Gampong Blang Teungoh Kecamatan Kuala Kabupaten Nagan Raya*. Fakultas Ilmu Ssial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- Silvia, S. I. (2020). *Prilaku Menyimpang Di Kawasan Wisata Pantai Ujung Karang Gampong Suak Indrapuri Kecamatan Johan Pahlawan Kabupaten Aceh*. Fakultas Ilu Sosial Dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- Udin, M. D. (2015). Analisis Perilaku Sosial Masyarakat Dusun Plosorejo Desa Kemaduh Kabupaten Nganjuk Dalam Tradisi Yasinan dan Tahlim. *Analisis Perilaku Sosial*.
- Y Sri Susilo, E. S. (2011). Strategi Pengembangan Usaha Mikro Kecil dan Menengah Di Provinsi Daerah Istimewah Yogyakarta. *Jurnal Ekonomi Pembangunan*, 47-48.
- Yusuf, F. (2018). Uji Validitas Dan Realibilitas Instumen Penelitian Kualitatif. *Jurnal Ilmiah Kependidikan*, 21-22.

## **BIODATA PENULIS**

### **A. BIODATA PRIBADI**

Nama : Ita Amulia  
Tempat tanggal lahir : Sinabang, 04 Juni 2000  
Agama : Islam  
Alamat Tinggal : Dsn. Telaga Jaya Desa Lalla Bahagia Kecamatan Salang  
Kabupaten Simeulue  
No. Handphone : 081269811953

### **B. BIODATA ORANG TUA**

Nama Ayah : (ALM) Sakri Hudawi  
Pekerjaan : -  
Alamat Tinggal : -

Nama Ibu : Erda Wati  
Pekerjaan : IRT  
Alamat Tinggal : Dsn. Bondeng jaya, Desa Nasreuhe, Kecamatan Salang  
Kabupaten Simeulue

### **C. RIWAYAT PENDIDIKAN**

Sekolah Dasar : SD N Meutulang  
Sekolah Menengah Pertama : SMP N 2 Salang  
Sekolah Menengah Atas : SMA N 1 Salang  
Perguruan Tinggi : Universitas Teuku Umar

### **D. PENGALAMAN ORGANISASI**

-Anggota LDK AL-Hijrah 2018-2020  
-Anggota Pencak Silat 2018-2019



**KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id**

**KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
NOMOR : 167/UN59.5/HK.02/2021  
TENTANG  
PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA  
ATAS NAMA Ita Amulia NIM 1805905020034  
PROGRAM STUDI SOSIOLOGI  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR**

- Menimbang : a. bahwa untuk kelancaran Mahasiswa dalam penyelesaian skripsi mahasiswa pada Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, dipandang perlu ditunjuk pembimbing skripsi;
- b. bahwa berdasarkan pertimbangan sebagaimana dimaksud dalam huruf a, perlu menetapkan Keputusan Rektor Universitas Teuku Umar;
- Mengingat : 1. Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 Tentang Sistem Pendidikan Nasional (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2003 Nomor 78, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 4301)
2. Undang-undang Nomor 12 Tahun 2012 Tentang Pendidikan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2012 Nomor 158, Tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5336)
3. Peraturan Pemerintah Nomor 4 Tahun 2014 Tentang Penyelenggaraan Pendidikan Tinggi dan Pengelolaan Perguruan Tinggi (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 16, tambahan Lembaran Negara Republik Indonesia Nomor 5500)
4. Peraturan Pemerintah Nomor 13 Tahun 2015 tentang Perubahan Kedua atas Peraturan Pemerintah Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan
5. Peraturan Presiden Nomor 25 Tahun 2014 tentang Pendirian Universitas Teuku Umar (Lembaran Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 65)
6. Peraturan Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Nomor 133 Tahun 2014 tentang Organisasi dan Tata Kerja Universitas Teuku Umar Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2014 Nomor 1664
7. Peraturan Menteri Riset, Teknologi, dan Pendidikan Tinggi Nomor 44 Tahun 2015 tentang Standar Nasional Pendidikan Tinggi (Berita Negara Republik Indonesia Tahun 2015 Nomor 1952)

**MEMUTUSKAN**

- Menetapkan : **KEPUTUSAN REKTOR UNIVERSITAS TEUKU UMAR TENTANG PENETAPAN KOMISI PEMBIMBING SKRIPSI MAHASISWA ATAS NAMA Ita Amulia NIM 1805905020034 PROGRAM STUDI SOSIOLOGI FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK UNIVERSITAS TEUKU UMAR**



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN  
RISET DAN TEKNOLOGI  
UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK  
KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman : fisip.utu.ac.id, e-mail : fisip@utu.ac.id

- KESATU : Menunjuk YENI SRI LESTARI, M. SOC. SC sebagai pembimbing skripsi mahasiswa nama Ita Amulia NIM 1805905020034 Program Studi SOSIOLOGI Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar.
- KEDUA : Dalam menjalankan tugasnya, komisi pembimbing bertanggung jawab kepada Rektor Universitas Teuku Umar melalui Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik.
- KETIGA : Segala biaya yang ditimbulkan akibat dikeluarkannya keputusan ini dibebankan pada DIPA Universitas Teuku Umar.
- KEEMPAT : Jika dikemudian hari terdapat kesalahan dan/atau kekeliruan, maka dilakukan perbaikan sebagaimana mestinya.
- KELIMA : Keputusan ini berlaku sejak tanggal ditetapkan sampai dengan selesainya pelaksanaan sidang akhir skripsi mahasiswa tersebut.

Ditetapkan di Meulaboh  
Pada Tanggal 23 Agustus 2021  
a.n REKTOR  
DEKAN FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU  
POLITIK,

Basri, SH.MH  
NIP 196307131991021002

Tembusan :

1. Ketua Jurusan
2. Bendahara Pengeluaran UTU
3. Arsip



KEMENTERIAN PENDIDIKAN, KEBUDAYAAN,  
RISET, DAN TEKNOLOGI

UNIVERSITAS TEUKU UMAR  
FAKULTAS ILMU SOSIAL DAN ILMU POLITIK

KAMPUS UTU MEULABOH – ACEH BARAT 23615, PO BOX 59  
Laman [fisip.utu.ac.id](http://fisip.utu.ac.id), e-mail : [fisip@utu.ac.id](mailto:fisip@utu.ac.id)

Nomor : 906 /UN59.5/PT.01.05/2022  
Lampiran : -  
Hal : **Permohonan Izin Wawancara Penelitian dan  
Pengambilan Data untuk Skripsi**

Yth;  
Keuchik Desa Lallah Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue  
Di -  
Tempat

Dengan Hormat;

Sehubungan dengan penulisan skripsi di Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar, maka mahasiswa/ i perlu melakukan wawancara penelitian dan pengumpulan data primer dan data sekunder.


Untuk itu kami mohon kepada Bapak/ibu agar memberikan izin bagi mahasiswa/ i untuk melakukan penelitian dan pengumpulan data pada instansi yang Bapak/ibu pimpin.  
Adapun mahasiswa/ i yang melakukan penelitian adalah :

Nama : Ita Amulia  
NIM : 1805905020034  
Jurusan : Sosiologi  
No. Hp : 081269811953  
Dosen Pembimbing : Yeni Sri Lestari, S. Ip, M. Soc.sc

Demikian kami sampaikan, atas bantuan serta kerjasamanya kami ucapkan terimakasih.

Alue Peunyareng, 14 Maret 2022

Wakil Dekan I,

  
Dr. Afrizal Tjoetra, M. Si  
NIDN 01-0110-7101

Tembusan :  
- Mahasiswa  
- Arsip



**PEMERINTAH KABUPATEN SIMEULUE**  
**KECAMATAN SALANG**  
**DESA LALLA BAHAGIA**

Jln. Teuku Hamzah No.....Telepon.....Fax.....(0650)

**LALLA BAHAGIA**

Kode Pos 23683

Lalla Bahagia, 24 Oktober 2022

Nomor : 470/104/2022

Lampiran : -

Perihal : Permohonan Izin wawancara  
Penelitian Dari Pengambilan Data  
Untuk Skripsi

Kepada YTH,

Dekan Fakultas Ilmu Sosial Dan Ilmu

Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh

Di-

Tempat

**Assalamualaikum Wr. Wb**

Dengan Hormat,

1. Menindak Lanjuti Surat Dekan Fakultas Ilmu Sosial dan Ilmu Politik Universitas Teuku Umar Meulaboh Nomor : 1513/UN59.5/PT.01.05/2021 Tanggal 30 maret 2022 Perihal permohonan Izin Wawancara Penelitian dan Pengambilan Data untuk Skripsi, Dengan nama sebagai berikut :

Nama : **ITA AMULIA**  
Nim : 1805905020034  
Jurusan : Sosiologi  
Judul Skripsi : Perilaku Menyimpang Dalam Tradisi Lawatan  
Di Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue

Pembimbing : Yeni Sri Lestari, S.Ip,M.Soc.sc

2. Untuk maksud tersebut diatas Kepala Desa Lalla Bahagia Kecamatan Salang Kabupaten Simeulue tidak merasa keberatan dalam memberikan izin atas permohonan saudara.
3. Demikian surat Rekomendasi ini kami keluarkan agar dapat dipergunakan sebagai mana mestinya.

Kepala Desa Lalla Bahagia,



  
**ZULDIMAN HUSIN**

## PANDUAN WAWANCARA

Nama :

Usia :

Alamat :

### 1. Bagaimana Bentuk Perilaku Menyimpang Dalam Kegiatan Lawatan?

#### a. Masyarakat

- Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu perilaku menyimpang?
- Bagaimana pendapat bapak/ibu tentang lawatan?
- Menurut bapak/ibu apakah lawatan ini bagus untuk diadakan? Dan apa dampak positif, dan negative dari adanya lawatan?
- Apakah ada masyarakat yang melakukan perilaku menyimpang?
- Seperti apa bentuk dari perilaku menyimpang yang terjadi dalam kegiatan lawatan?
- Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang adanya permasalahan perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan?

#### b. Keuchik Gampong

- Apakah bapak/ibu mengetahui apa itu perilaku menyimpang?
- Mengapa di adakannya acara lawatan ini?
- Apa keuntungannya dari di adakannya kegiatan lawatan?
- Jika terjadinya konflik. Apakah ada pertanggungjawaban dari desa/pihak yang berwenang?

#### c. Ketua Organisasi Pemuda

- Kegiatan-kegiatan apa saja yang dilakukan dalam kegiatan lawatan?
- Apa peran ketua organisasi dalam acara kegiatan lawatan?
- Apakah ada terjadinya perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan?
- Perilaku menyimpang seperti apasih yang sering terjadi dalam kegiatan lawatan?



## 2. Faktor Apa Saja Yang Menyebabkan Terjadinya Perilaku Menyimpang?

### a. Masyarakat

- Bagaimana pandangan bapak/ibu tentang adanya permasalahan perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan?
- Apakah ada faktor yang menyebabkan dapat terjadinya perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan ?
- Faktor-faktor seperti apa yang terjadi?

### b. Keuchik Gampong

- Bagaimana upaya yang dilakukan aparat gampong ketika terjadinya perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan ?
- Apa saja sanksi yang diberikan kepada pelaku yang melakukan perilaku menyimpang baik yang dilakukan pemuda maupun masyarakat luar?
- Siapa yang berperan dalam menyelesaikan masalah yang terjadi dalam kegiatan?

### c. Ketua organisasi pemuda

- Bagaimana control ketua organisasi dalam kegiatan lawatan?
- Siapa yang paling berperan penting untuk menyelesaikan perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan?
- Apa sanksi yang diberikan untuk mereka yang melakukan perilaku menyimpang?

### d. Pemuda-Pemudi Gampong

- Kegiatan seperti apa yang dilakukan dalam kegiatan lawatan ?
- Apa peran pemuda-pemudi dalam kegiatan lawatan?
- Apa faktor yang memicu pemuda-pemudi melakukan perilaku menyimpang dalam kegiatan lawatan?

### Dokumentasi wawancara



Wawancara dengan Bapak Teuku Mahiyar s.pd. selaku keuchik gampong



Wawancara dengan Bapak Ler Sumanto selaku ketua Pemuda gampong



Wawancara dengan Bapak Kalmi Rajin selaku Masyarakat gampong lalla bahagia



Wawancara dengan Bapak Rahmad Hadi selaku Masyarakat Gampong nasreuhe



Wawancara dengan Bapak Jasa Amin selaku masyarakat nasreuhe



Wawancara dengan Ibu firdaleka mumarita selaku masyarakat nasreuhe



Wawancara dengan bapak awalul selaku masyarakat gampong lallah bahagia



Wawancara dengan ibu Karmila selaku masyarakat gampong lalla bahagia



Wawancara dengan Halma Liana selaku pemudi gampong



Wawancara dengan Wira Safitri selaku pemudi gampong



Wawancara dengan yoyon sebagai Pelaku



Wawancara dengan Nero sebagai pelaku